

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI
PUBLIC SPEAKING TRAINING DENGAN
TEKNIK PERBENDAHARAAN KATA**

SKRIPSI



Oleh:

Defa Bakti Sartika

19410055

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN JUDUL

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI

PUBLIC SPEAKING TRAINING **DENGAN**

TEKNIK PERBENDAHARAAN KATA

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Defa Bakti Sartika

NIM : 19410055

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN
PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI
***PUBLIC SPEAKING TRAINING* DENGAN**
TEKNIK PERBENDAHARAAN KATA
SKRIPSI

Oleh :

Defa Bekt Sartika

NIM : 19410055

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

Dosen Pembimbing II



Muchamad Adam Basori, MA (TESOL)

NIP. 198103122023211011

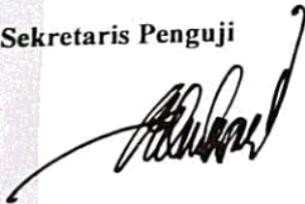
Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



HALAMAN PENGESAHAN
PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI
***PUBLIC SPEAKING TRAINING* DENGAN**
TEKNIK PERBENDAHARAAN KATA
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Susunan Dewan Penguji

Sekretaris Penguji



Muchammad Adam Basori, MA (TESOL)

NIP. 198103122023211011

Penguji Utama



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psikolog.

NIP. 197207181999032001

Ketua Penguji



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Defa Bekti Sartika

NIM : 19410055

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui *Public Speaking Training* Dengan Teknik Perbendaharaan Kata** adalah benar merupakan karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 18 Juni 2023

Peneliti



Defa Bekti Sartika

NIM : 19410055

MOTTO

“ Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman “ - Al-Imron : 139.

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT Alhamdulillah karya telah terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu karya ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta dan terkasih, bapak Subakti dan Ibu Kholifah yang selalu memberi dukungan dan doa terbaiknya setiap waktu.
2. Kakak perempuan tersayang saya, Fani Bektu Pratiwi yang selalu sigap mendukung dan mendampingi selama proses penyelesaian skripsi.
3. Kakak laki laki saya, Ahmad Nidlam Habiby yang ikut serta memberikan doa selama penyelesaian skripsi berlangsung.
4. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan berani menuntaskan tugas akhir skripsi secara maksimal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui *Public Speaking Training* Dengan Teknik Perbendaharaan Kata. Sholawat serta salam juga terucap kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW pembawa risalah sempurna dan pengantar manusia menuju surga.

Proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa adanya dukungan dan bimbingan dari pihak yang terlibat. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr H.M. Zainuddin MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan beserta jajaran staff.
2. Prof Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si. Selaku dosen pembimbing 1 skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi yang terbaik selama bimbingan skripsi berlangsung.
4. Bapak Muchamad Adam Basori, MA (TESOL). Selaku dosen pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi yang terbaik juga selama proses bimbingan skripsi.
5. Ibu wali dosen : Dr. Muallifah, S.Psi, M.A yang telah mendampingi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan masa studi sarjana psikologi.

6. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan menjadi suri tauladan bagi mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
7. Bapak, Ibu, Kakak, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman – temang angkatan 2019 yang telah berjuang bersama sampai detik ini, terima kasih atas kenangan dan merajut kasih bersama.
9. Responden yang bersedia meluangkan waktu dan guru SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mengambil data penelitian pada skripsi.
10. Nadia Alifianti Chafsah sahabat sejak SMP yang selalu siap mendengarkan curhat dan memberikan dukungan terbaik.
11. Kakak Amilia Dwi Yanti selaku kakak tingkat psikologi yang selalu memberikan semangat dan ilmunya. .
12. Roommate Vania Afwi, gadis Batak yang selalu memberikan semangat dan siap mendengarkan keluh kesah selama proses skripsi.
13. Bening Nuha Nirmala dan Lulu' Choir Risalina kawan seperjuangan IMM yang siap membantu saat tiba-tiba membutuhkan pertolongan.
14. Farid Aldi dan Aditiya Reiga yang selalu siap menjadi teman belajar selama proses skripsi berlangsung.

15. Firda dan Riska adek tingkat yang super *humble* dan siap sedia ketika tiba-tiba membutuhkan pertolongan.
16. Sahabat SMA : Kamila Adzima, Sabitha Ayu, dan Indy Mafiqqo Syatta yang selalu memberikan semangat.
17. Sahabat Dang Dang : Rifdatul Maziyyah, Rizki Aulia Setiawati, Dian Antika, dan Annisa Salsabila yang selalu siap menjadi tempat curhat dan *support system* untuk dapat menyelesaikan skripsi.
18. Adek online Rayyanza Malik Ahmad atau dikenal dengan Cipung yang selalu menjadi teman kecil dan penghibur dikala suntuk menyelesaikan skripsi.
19. Seluruh pihak yang selama ini telah membantu dan meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
20. Hikmatul Maulidia sahabat kuliah yang siap menemani kapanpun dan menjadi pendengar terbaik.
21. Diri saya sendiri karena sudah dapat bertahan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan sebaik baiknya dan secara tuntas.

Malang, 18 Juni 2023

Defa Bkti Sartika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. <i>Public Speaking</i>.....	11
1. Definisi <i>Public Speaking</i>	11
2. Manfaat <i>Public Speaking</i>	12
3. Ruang Lingkup <i>Public Speaking</i>	13
4. Faktor <i>Public Speaking</i>	14
5. Teknik Perbendaharaan Kata	15
B. Kepercayaan Diri.....	17
1. Definisi Kepercayaan Diri.....	17
2. Aspek Kepercayaan Diri	19
3. Faktor Kepercayaan Diri	21
C. <i>Public Speaking Training</i> Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.....	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	25
2. Variabel Terikat	26
C. Definisi Operasional.....	26

1. <i>Public Speaking Training</i>	26
2. Kepercayaan Diri	26
D. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27
E. Metode Pengumpulan Data	27
1. Observasi.....	28
2. Wawancara	28
3. Skala.....	28
4. Dokumentasi	29
F. Instrument	29
G. Validitas dan Reliabelitas	32
H. Kategorisasi Data	34
I. Desain Eksperimen	35
J. Prosedur Eksperimen	35
K. Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Pelaksanaan Penelitian	38
B. Hasil dan Analisa Data.....	40
C. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Skor Skala Likert</i>	29
<i>Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Skala Kepercayaan Diri</i>	30
<i>Tabel 3. 3 Rumus Kategorisasi 3 Jenjang</i>	34
<i>Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian</i>	39
<i>Tabel 4. 2 Skor Pre test dan Post Test</i>	40
<i>Tabel 4. 3 Tabel Grafik Skor Kepercayaan Diri</i>	41
<i>Tabel 4. 4 Tabel Uji Normalitas</i>	41
<i>Tabel 4. 5 Tabel Ranks</i>	42
<i>Tabel 4. 6 Tabel Uji Wilcoxon Statistic Non Parametic</i>	42
<i>Tabel 4. 7 Tabel Hasil Penelitian</i>	43
<i>Tabel 4. 8 Tabel Bentuk Perlakuan</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Dokumentasi Pelatihan Hari Pertama	57
LAMPIRAN 2. Dokumentasi Pelatihan Hari Kedua	57
LAMPIRAN 3. Dokumentasi Pelatihan Hari Ketiga	58
LAMPIRAN 4. Surat Bukti Penelitian	59
LAMPIRAN 5. Informed Consent	60
LAMPIRAN 6. Surat Pernyataan Rater	66
LAMPIRAN 7. CVR	69
LAMPIRAN 8. Materi <i>Public Speaking</i>	88
LAMPIRAN 9. Data	101

ABSTRAK

Sartika, Defa Beki, (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui *Public Speaking Training* Dengan Teknik Perbendaharaan Kata. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Muchamad Adam Basori, MA (TESOL)

Kepercayaan diri merupakan bentuk pengembangan dan keyakinan diri untuk peningkatan potensi diri, menentukan perencanaan hidup, berani dalam bertindak atau pengambilan keputusan, serta menjadi pribadi yang optimis serta berdampak positif. Setiap individu pada dasarnya memiliki peranan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, namun terdapat beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap rendahnya kepercayaan diri seperti rasa takut berbicara di depan umum atau kemampuan *public speaking*. Tidak hanya disebabkan psikologis maupun pengalaman hidup saja akan tetapi salah satunya juga disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosa kata atau pengelolaan teknik perbendaharaan kata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *public speaking training* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA di Gresik. Subjek penelitian merupakan siswa kelas X *Passion Public Speaking* SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan jumlah sampel 6 siswa dengan kategori kepercayaan diri rendah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain pra eksperimen *one group pre test post test* yaitu menggunakan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol untuk diberi perlakuan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri meliputi aspek menurut Lasuter (2006) yaitu kemampuan pribadi, rasa optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Analisis penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon statistic non parametik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat efektivitas *public speaking training* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata terhadap peningkatan kepercayaan diri dengan nilai $Asymp.Sig < 0,05$.

Kata Kunci :Kepercayaan Diri, *Public Speaking Training*, Teknik Perbendaharaan Kata.

ABSTRACT

Sartika, Defa Beki, (2023). Increasing Student Self-Confidence Through Public Speaking Training Vocabulary Technique. Thesis. Psychology Department. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Muchamad Adam Basori, MA (TESOL)

Self-confidence is a form of development and self-confidence to increase self-potential, determine life plans, dare to act or make decisions, and become an optimistic person and have a positive impact. Every individual basically has an important role to play in increasing self-confidence, but there are several problems that affect low self-confidence such as fear of public speaking or public speaking skills. Not only caused by psychological or life experiences, but one of them is also caused by a lack of mastery of vocabulary or management of vocabulary techniques.

This study aims to determine the effectiveness of public speaking training using vocabulary techniques in increasing the self-confidence of high school students in Gresik. The research subjects were students of class X Passion Public Speaking SMA Muhammadiyah 1 Gresik with a total sample of 6 students in the low self-confidence category.

This study used a quantitative method of one group pre-test post-test pre-experimental design, namely using only one group without a control group to be given treatment. The scale used in this study is self-confidence which includes aspects according to Lasuter (2006) namely personal ability, optimism, objectivity, responsibility, rationality and reality.

The analysis of this study used the non-parametric statistical Wilcoxon test. The results of the hypothesis test show that there is effectiveness of public speaking training with the use of vocabulary techniques for increasing self-confidence with an Asymp.Sig value of <0.05.

Keywords: Confidence, Public Speaking Training, Vocabulary Techniques

مستخلص البحث

سارتیکا، ديفا بكتي، (2023). فعالية تدريب الخطابة مع الاستخدام تقنيات المفردات في زيادة ثقة الطلاب. البحث الجامعي. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. سيتي محمودة الماجستير، محمد آدم باسوري الماجستير (توسيل)

الثقة بالنفس هي شكل من أشكال التنمية والثقة بالنفس لزيادة الإمكانات الذاتية، وتحديد خطط الحياة، والجرأة على التصرف أو اتخاذ القرارات، وتصبح شخصًا متفانيًا وله تأثير إيجابي. لكل فرد دورًا مهمًا بشكل أساسي في زيادة الثقة بالنفس، ولكن هناك العديد من المشكلات التي تؤثر في النهاية على انخفاض الثقة بالنفس مثل الخوف من التحدث في مهارات الكلام أمام الجمهور أو التحدث أمام الجمهور، ليس فقط بسبب التجارب النفسية أو الحياتية، ولكن سبب إحداها أيضًا هو عدم إتقان المفردات أو إدارة تقنيات المفردات.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فاعلية تدريب الخطابة باستخدام تقنيات المفردات في زيادة الثقة بالنفس لدى طلاب المدارس الثانوية في غريسيك. كانت موضوعات البحث طلاب في الصف العاشر (*Passion Public Speaking*) مدرسة الثانوية محمديّة 1 غريسيك مع عينة من 6 طلاب في فئة منخفضة الثقة بالنفس.

استخدمت هذه الدراسة بالمنهج الكمي لتصميم مجموعة واحدة قبل الاختبار القبلي والبعدي (*one group pre test post test*)، أي باستخدام مجموعة واحدة فقط دون مجموعة ضابطة لتلقي العلاج. المقياس المستخدم في هذه الدراسة هو الثقة بالنفس والتي تشمل جوانب حسب لاسوتير (2006) وهي القدرة الشخصية والتفؤلية والموضوعية والمسؤولية والعقلانية والواقعية.

استخدم تحليل هذه الدراسة اختبار ويلكوكسون الإحصائي غير المعباري. تظهر نتائج اختبار الفرضية أن هناك فعالية للتدريب على التحدث أمام الجمهور باستخدام تقنيات المفردات لزيادة الثقة بالنفس مع قيمة $Asymp.Sig < 0,05$.

الكلمات المفتاحية: الثقة بالنفس، التدريب على الخطابة، تقنيات المفردات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak dan memasuki fase mencari perhatian di lingkungan sekitar untuk memperoleh bentuk status serta memiliki peran sebagai generasi muda penerus bangsa untuk memberikan manfaat karena sejatinya bangsa yang berhasil atau gagal dimasa depan terlahir dari generasi yang berkualitas. Secara psikologis remaja menurut teori Piaget memaparkan bahwa usia remaja setiap individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa yang memiliki kondisi tingkat pemahaman yang sama salah satunya dalam memutuskan kondisi *problem solving* . Tahap usia remaja mengalami periodisasi dari kondisi remaja awal sampai akhir serta mengalami beberapa aspek perkembangan yang meliputi perkembangan emosi, kognitif, social, dan pengambilan keputusan (Marwoko, 2019). Masa remaja yakni suatu fase setiap individu mulai mencari jati diri yang dilakukan dari beragam hal diantaranya melalui interkasi sosial, pendidikan, dan pengalaman. Erikson menjelaskan bahwa masa remaja tergantung dari seberapa besar sesuatu hal yang dilakukan saat tahap proses perkembangan individu terjadi dan memiliki fase untuk berkompetensi yang ditandai dengan kondisi remaja dalam menciptakan maupun menyelesaikan beragam bentuk pengetahuan atau jenis keterampilan baru serta kemampuan belajar (Asfiah & Ilham, 2019).

Santrock menyatakan bahwa masa remaja merupakan proses peralihan yang terjadi disetiap perkembangan individu dengan melibatkan beragam bentuk perubahan fisik, sosio emosional, biologis, kognitif, serta melewati masa

perodesasi meliputi remaja awal sampai akhir dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir diusia 18 hingga 22 tahun. Menurut Walgito (2000) dalam (Rais, 2022) memaparkan bahwa dalam masa perkembangan remaja salah satu aspek keperibadian yang harus dimiliki adalah kepercayaan diri. Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan bentuk aspek terpenting remaja dalam masa perkembangan dan memiliki keyakinan diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki serta menjadi modal utama sebuah kesuksesan (Fitri et al., 2018) *The People's Almanac Book* memaparkan bahwa menurut data *survey* yang didapatkan bahwa sebanyak 3000 warga Amerika dari jumlah 630 sebanyak 21% mengalami ketakutan dan menegangkan saat berbicara di depan umum dibandingkan dengan kematian yang disebabkan karena setiap individu mengalami rasa percaya diri yang kurang (Hasanah & Saugi, 2021).

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan sikap bertanggung jawab dan bebas berinteraksi saat melakukan tindakan yang dimiliki seseorang atas kemampuan diri sendiri (Kusnadi et al., 2021). Kepercayaan diri pada era ini sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki setiap individu, karena tanpa adanya kepercayaan diri menjadikan penghambat dalam menyampaikan aspirasi atau perihal lainnya. Pada dasarnya kepercayaan diri terhadap remaja sangat dibutuhkan karena dengan kepercayaan diri yang baik akan berdampak terhadap pengembangan potensi diri yang optimal, konsisten atas setiap keputusan yang dipilih, dan tidak mudah terpengaruh (Triana et al., 2022).

Kepercayaan diri yang kurang masih dialami oleh sebagian remaja bukan tanpa sebab karena masih ditemukan beberapa *factor* yang mempengaruhi seperti kondisi sering direndahkan, lingkungan yang negatif, dan pola asuh yang kurang

memberi kasih sayang atau kebebasan bagi anak untuk mengembangkan diri (Fitri et al., 2018). Memiliki kepercayaan diri yang baik akan memberi manfaat untuk meningkatkan kualitas diri, prestasi, dan karakter diri tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun berpengaruh besar terhadap lingkungan masyarakat serta pekerjaan (Ardhana, 2021). Rakhmat (2005) dalam buku psikologi komunikasi memaparkan bahwa seseorang yang merasa rendah diri akan menjadikan seseorang kesulitan dan menghindar saat ingin menyampaikan ide gagasan di depan umum, dan takut pendapat *negative* dari orang lain (Solestyowati et al., 2023).

Kartini (2019) menjelaskan jika setiap individu dengan kondisi kepercayaan diri yang bagus akan memiliki nilai lebih yaitu mampu mengendalikan kondisi diberbagai hal dengan sebaik baiknya, tahan terhadap tantangan, dan menghindari seseorang menjadi rendah diri sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki (Putri & Adawiyah, 2020). Kepercayaan diri memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dari berbagai jenis latar belakang profesi maupun usia, dan juga mampu bersikap tegas baik secara verbal maupun non verbal (Madhy et al., 2022).

Keberhasilan setiap individu dengan memiliki kepercayaan diri yang bagus dipengaruhi oleh pengelolaan kondisi dari keunikan dan keunggulan secara maksimal (Letlora et al., 2016). Tanpa adanya membangun kepercayaan diri akan menjadi penghambat dalam melakukan aktivitas. Proses membangun percaya diri untuk menghadapi tantangan disetiap tindakan kehidupan diawali dari keyakinan diri secara tertata (Ilmiah & Utomo, 2020). Perkembangan dalam kepribadian manusia sikap kepercayaan diri menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi untuk mengoptimalkan kemampuan disetiap kepribadian manusia (Fitriani et al., 2022).

Kurangnya kepercayaan diri kebanyakan dirasakan oleh pelajar SMA dalam hal *public speaking*. Adanya tingkat kurangnya kepercayaan diri untuk tampil di depan umum saat ini menjadi fenomena yang dirasakan oleh siswa karena takut akan menyampaikan ide gagasan, pendapat, dan pokok pembicaraan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas *passion public speaking* bahwa:

Kondisi siswa yang mengikuti kelas *passion public speaking* karena merasakan kondisi takut untuk berbicara di depan umum dan merasa sulit saat menyusun pengelolaan kalimat yang akan dibicarakan saat berbicara di depan umum. Sehingga membutuhkan sekali pelatihan serta pemahaman terkait *public speaking* dan membantu juga terkait kepercayaan diri lebih baik, terutama saat melaksanakan kegiatan di sekolah. (Wawancara siswa kelas *passion public speaking*, tanggal 5 Mei, Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik)

Hal tersebut didukung oleh beberapa data dan dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Murwani, 2019) bahwa sebagian besar pelajar mengalami kondisi kurang percaya diri dan mengalami ketakutan saat menyampaikan pendapat dan berbicara di depan *public*. Selain itu juga penelitian menurut (Rahmaniah & Amaliyah, 2022) terkait peningkatan kemampuan berkomunikasi pada remaja memaparkan bahwa pelajar SMA berada dalam kondisi kepercayaan diri yang kurang optimal serta memiliki kecenderungan rasa takut untuk berkomunikasi menyampaikan ide gagasan di depan umum sehingga membutuhkan usaha untuk meningkat kepercayaan diri lebih baik. Hal tersebut membuktikan bahwa remaja SMA mengalami kondisi kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan *public* atau biasa disebut dengan kemampuan *public speaking*.

Di era *global* ini *public speaking* merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki untuk menjadi remaja yang berani tampil, menyampaikan serta menyakinkan pendapat atau gagasan ide *inovatif*, kreatif, dan percaya diri. Saat ini untuk menghadapi era industri 5.0 langkah terbaik yang bisa dilakukan adalah

pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang tidak berfokus terhadap kemampuan akademik saja namun harus ditingkatkan *soft skill* guna meningkatkan kecerdasan emosional generasi muda Indonesia (Rosida, 2021). Selain itu *public speaking* memiliki peran penting di berbagai ragam profesi karena kondisi kehidupan manusia yang terus mengalami peningkatan dengan modifikasi ide terbaru sehingga kemampuan *public speaking* tersebut sangat dibutuhkan untuk menjadi bekal dalam organisasi dan masyarakat ke depannya.

Beberapa penilaian dari beberapa kompetensi *public speaking* yang harus dimiliki diantaranya *poise* yaitu sikap ketenangan dan kepercayaan diri saat menyampaikan didepan *audience* (Soelistyowati et al., 2019). Belajar dan berlatih *public speaking* sangat dianjurkan untuk dilakukan sejak dini yaitu masa remaja karena masa remaja adalah fase pembentukan identitas diri karena ingin menunjukkan diri serta diakui oleh orang lain (Khisbiyah, 2021). Akan tetapi tidak semua remaja memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus karena beberapa hal diantaranya belum memahami teknik dan ilmu *public speaking* sehingga memiliki rasa takut serta perasaan ragu-ragu saat berbicara di depan umum (Kusnadi et al., 2021).

Secara etimologis *public speaking* diambil dari bahasa Inggris yang mengartikan *public* yaitu umum dan *speaking* yakni berbicara (Putra et al., 2021). Secara definisi *public speaking* bukan hanya sekedar tentang bagaimana cara menyampaikan atau menjelaskan kata demi kata, namun disamping itu memiliki tanggung jawab dalam menghibur, mendidik, dan dalam proses pembagunan jiwa kepercayaan diri (Oktavianti & dkk, 2019). Sedangkan menurut Syarbini (2015) menjelaskan bahwa *public speaking* ini sebagai bentuk kemampuan berbicara

dengan cara penyampaian berbahasa yang tepat dan terarah sekaligus sebagai penghubung antara pembicara bersama *audience*.

Public speaking pada dasarnya bukan hanya sekedar ilmu berbicara saja namun akan lebih baik jika memiliki pemahaman konteks yang tepat sehingga maksud atau tujuan tersampaikan dengan sempurna dan mudah difahami bagi target bicara. Kemampuan *public speaking* bisa terlatih dengan teknik yang sesuai karena akan membantu saat melakukan aktivitas pemberian informasi maupun dijadikan sebagai hiburan sekaligus sebagai cara untuk mencapai beragam tujuan komunikasi. Kompetensi *public speaking* merupakan salah satu *skill* yang dapat dimiliki oleh setiap individu dengan cara berlatih dengan maksimal terutama memahami pengetahuan terkait teknik-teknik *public speaking* yang tepat, melatih diri bersikap ekspresif, tata bicara, dan mengembangkan diri secara mental untuk memiliki sikap berani tampil di depan *public* (Saeni et al., 2022).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira dkk (2022) bahwa untuk menjadi percaya diri *public speaking* bukan dari bakat namun dilakukan dengan melakukan pelatihan dan minat besar serta memberi kesempatan untuk berdiri tampil berbicara di depan khalayak umum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dahliah (2023) memaparkan jika *public speaking training* dilaksanakan secara konsisten memiliki dampak positif dalam mengasah kemampuan berbicara secara terstruktur lebih baik dan kepercayaan diri semakin meningkat. Menurut pasal 20 ayat 1 UU Sisdiknas 2003 juga menjelaskan terkait *public speaking* yang berbunyi :

“jika *public speaking* ini sebagai bentuk kecerdasan, kepribadian, maupun kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai perihal tersebut perlu adanya aspek yang dilakukan yaitu membentuk cara interaksi serta komunikasi “. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa *public speaking* memegang peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri seseorang (Meutia et al., 2022).

Menurut teori DeVito (2009) memaparkan jika akan mendapat keuntungan dari memperoleh peningkatan keahlian bidang karir dan akademik dengan menjadi bagian dari pengamatan berbagai persoalan secara luas serta memiliki pemahaman terkait dorongan manusia yang menjadikan pandangannya secara persuasi, dapat menata kembali kemampuan secara umum dari *public speaking* seperti pengembangan sekaligus peningkatan kemampuan diri berdasarkan gaya komunikasi, serta mengasah kemampuan saat berbicara dihadapan *audience* (Kristanto et al., 2020). Ongky Hojanto (2018) mendefinisikan kemampuan *public speaking* sebagai seni berkomunikasi secara lisan dan proses berbicara didepan umum. *Public speaking* ini dilakukan dengan melakukan tahapan latihan secara konsisten dan mengikuti setiap instruksi yang diberikan yaitu dimulai dengan menganalisa *audiens* (usia berapa, pekerjaan apa, dan bagaimana kultur sosialnya), setelah itu dilakukan system *attention getter* dengan cara memberikan bentuk motivasi menarik sehingga meningkatkan *interest audience* dan menciptakan suasana lebih cair, dilanjutkan dengan membuat pokok pembicaraan (tujuan harus jelas dan tahu model materi apa yang tepat diberikan sehingga materi bisa

tersampaikan dengan baik), dan diakhiri dengan tahap pendukung lainnya seperti dokumentasi baik berupa cerita, opini, dan testimoni.

Pelatihan *public speaking* merupakan bentuk pelatihan *soft skill* yang wajib dimiliki setiap individu dan dilatih sejak dini karena adanya pelatihan tersebut menjadi peran utama untuk menyusun serangkaian kegiatan dalam peningkatan sumber daya manusia baik secara pemahaman ilmu terutama teknik *public speaking* atau berbicara di depan *public*, mengenali terkait keunikan, dan perilaku diri (Hidayat & Lau, 2023). Pada penelitian lain yang dipaparkan oleh (Saeni et al., 2022) menjelaskan bahwa faktor yang melatarbelakangi dalam *publicspeaking* dikarenakan tidak hanya kurangnya kepercayaan diri saja namun tidak memiliki pemahaman terkait penguasaan materi serta cara melakukannya. Pada faktanya pelatihan ini juga sangat melibatkan banyak hal, dari porsi kesempatan pengembangan diri maupun pemahaman pembelajaran teknik yang selalu membutuhkan konsistensi seperti melatih cara pengelolaan perbendaharaan kata.

Dari penelitian ini maka dapat dikaitkan betapa pentingnya membangun cara berkomunikasi dengan teknik pembelajaran dasar *public speaking* untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri serta penguasaan perbendaharaan kata. Keberhasilan dari kegiatan pastinya tidak terlepas dari kemampuan *public speaking* meliputi faktor intonasi atau ketepatan dalam berbicara, *body language* yang alamiah, serta teknik memperluas perbendaharaan kata (Selwen & Rahena, 2021). Teknik ini menjadi penting dalam proses *public speaking* karena membantu penyusunan persiapan olah kata menjadi lebih tertata dan efisien sebelum berbicara didepan umum. Pelatihan ini menjadi sebuah kebutuhan bagi remaja karena membantu pembekalan sebelum menempuh jenjang semester tingkat atas

maupun jenjang karir dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu penulis bertujuan melakukan penelitian terkait **Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui *Public Speaking Training* Dengan Teknik Perbendaharaan Kata.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terkait bagaimana peningkatan kepercayaan diri siswa melalui *public speaking training* dengan teknik perbendaharaan kata.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa melalui *public speaking training* dengan teknik perbendaharaan kata.

D. Manfaat

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya memiliki kemampuan *public speaking* saat berkomunikasi dan teknik perbendaharaan kata untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri terutama saat tampil di depan umum.
 - b. Memberikan informasi dan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk turut serta membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri saat tampil di depan umum dengan teknik perbendaharaan kata.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat pembahasan terkait kajian terbaru psikologi di bidang *soft skill* khususnya terkait bidang kemampuan *publicspeaking* bagi remaja dan digunakan sebagai bahan referensi lanjutan untuk mengkaji lebih terkait *public speaking* secara tepat, karena hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori *public speaking* atau komunikasi, serta cara meningkatkan kepercayaan diri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Public Speaking

1. Definisi *Public Speaking*

Lucas (2015) mendefinisikan *public speaking* sebagai wadah terjalannya komunikasi yang efektif dengan cara memberi pengaruh terhadap *audience*. Sedangkan menurut Oktavianti & Rusdi (2019) menjelaskan jika *public speaking* memiliki kombinasi diantara dua jenis komunikasi yaitu verbal dan non verbal yang tidak hanya berfokus pada kata-kata saja namun terkait dengan olah tubuh (Suci et al., 2022). *Public speaking* dan komunikasi bahasa sehari-hari bukanlah suatu perihal yang sama. Dikutip dari jurnal dakwah komunikasi oleh Hendriyani dan Yohana memaparkan tentang posisi komunikasi keseharian ataupun kelompok besar terkait *public speaking* memiliki komponen tiga hal yang menjadi pembeda yaitu diawali oleh pembawaan *public speaking* dalam menyampaikan pesan lebih terstruktur, dilanjut dengan tata bahasa yang bersifat formal dibanding percakapan sehari hari, dan model metode yang akan digunakan akan mengalami perbedaan antara percakapan sehari hari dengan aplikasi *public speaking*.

Public Speaking menurut (Anggraini et al., 2023) merupakan kemampuan individu yang didapatkan dari pelatihan dan praktek untuk berani berbicara di depan umum. Selain itu *public speaking* juga sejalan dengan teori belajar yang dijelaskan oleh Amstrong (1992) dalam jurnal psikologi ilmiah (Budiningsih & Firmansyah, 2012) yaitu terkait pemberian *cognitive theory*, *experience learning*, maupun *reinforcement*, serta definisi menurut Webster Third New International Dictionary, *public speaking* memiliki pemaknaan dari dua definisi yakni terkait seni

ilmu pengetahuan terkait komunikasi lisan yang efektif dari pendengar dan proses bagaimana berbicara didepan umum, sekaligus *public speaking* merupakan bentuk kebutuhan manusia (Burhanudin et al., 2019) .

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *public speaking* merupakan penggabungan seni komunikasi antara verbal dan non verbal yang saling berkaitan dengan modifikasi olah tubuh, tatanan bahasa yang terstruktur sehingga dapat menghasilkan bentuk pesan yang mudah diterima saat berbicara di depan umum. Kemampuan individu dalam *public speaking* bukan hanya dari bawaan lahir saja namun bisa untuk terus ditingkat dengan adanya pelatihan yang konsisten.

2. Manfaat *Public Speaking*

Kemampuan diri berlatih *public speaking* setiap individu dapat memberi manfaat, menurut (Fathoni et al., 2021) memaparkan bahwa terdapat tiga manfaat yang didapatkan yaitu pola pikir yang kritis, kemampuan komunikasi verbal dan non verbal secara sempurna, serta mengurangi rasa takut berbicara di depan *public*. Selain itu manfaat *public speaking* yang lain adalah membantu mengasah tingkat kepercayaan diri lebih baik, menjadi solusi *alternative* dalam menambah ilmu pengetahuan, mempermudah individu dalam menyampaikan gagasan ide, dan mengasah *skill* tidak hanya dapat dipimpin namun juga memimpin (Sofimunawaroh, 2022).

(Amalia et al, 2022) menjelaskan bahwa manfaat berlatih *public speaking* yakni memberikan pemahaman terkait definisi, tujuan, tips cara berbicara yang tepat, dan mengurangi rasa takut saat berbicara di depan. Menurut Clara (Wiyono et al, 2021) menyebutkan juga *public speaking* memberikan manfaat penting sehingga

individu dapat memperoleh pengelolaan kemampuan diri baik secara praktek dan tips sebagai penunjang mengatasi kelemahan saat berbicara di depan umum. Menurut Barnard (2017) dalam (Fatma & Zuhri, 2023) memaparkan terkait kemampuan *public speaking* secara terampil juga dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan secara pribadi, kemampuan sosial, kepemimpinan, serta pengelolaan atau pengembangan perbendaharaan kata

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* bisa menjadi maksimal jika terus dilatih karena memberikan beragam manfaat yang didapatkan oleh setiap individu yaitu mengembangkan kemampuan diri, focus terkait kelebihan diri, motivasi tinggi, mengembangkan kemampuan pribadi terutama perbendaharaan kata sehingga memiliki keberanian dan peningkatan kepercayaan diri.

3. Ruang Lingkup *Public Speaking*

Kemampuan mengembangkan *public speaking* harus memiliki pemahaman jenis ruang lingkup. Menurut (Wahidah & Fatikhun, 2022) ruang lingkup *public speaking* meliputi presenter, *host*, khitobah, dan narasumber. (Maslamah, 2023) juga mengungkapkan bahwa dalam ruang lingkup *public speaking* memiliki kemampuan di bidang *master of ceremony* yang merupakan bentuk kemampuan manusia mengelola bicara di depan umum atau menjadi *expert public speaker*

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *public speaking* memiliki beragam ruang lingkup yaitu menjadi *host*, presenter, penyiar radio, pemateri, penceramah, dan lain sebagainya.

4. Faktor *Public Speaking*

Seseorang dengan kemampuan *public speaking* dalam berkomunikasi yang baik dilatarbelakangi oleh beberapa hal yang mempengaruhi salah satunya tentang konsep diri. Menurut Agustiani (2014) menjelaskan jika konsep diri diartikan sebagai bentuk persepsi seseorang yang dibentuk dari lingkungan melalui interaksi dan pengalaman, karena konsep diri sebagai penentu dalam bertindak sekaligus membantu dalam terwujudnya komunikasi terutama waktu mengeluarkan pendapat atau gagasan ide. Disamping itu faktor lainnya dipengaruhi adanya budaya serta psikologis sehingga dapat menjadi penguat saat melaksanakan *public speaking* (Lase, dkk. 2022). Menurut Mashudi et al (2021) dan Kuswanto (2017) dalam (Elshifa et al., 2022) memaparkan bahwa keberhasilan seseorang dalam *public speaking* serta cara berkomunikasi yang tepat terhadap orang lain tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan terdekat, manusia, maupun psikologis namun dipengaruhi oleh lima faktor lainnya yaitu mengetahui *audience* yang akan dituju, pendalaman serta pengelolaan bahan materi, menghindari kalimat maaf diawal maupun diakhir pembicaraan, menghindari kesalahan dengan melakukan sikap prefontif, dan adanya kontak mata yang saling terikat secara positif.

Fitrananda dkk (2018) dalam (Lestary et al., 2022) menyampaikan terkait faktor keterampilan *public speaking* berdasarkan beberapa faktor yakni internal dari kondisi setiap individu baik secara sudut pandang fisik maupun nonfisik, dan faktor eksternal meliputi lingkungan terdekat, serta jenjang pendidikan, dan tingkat kepercayaan diri terutama dalam pengelolaan situasi untuk menciptakan bentuk pembicaraan yang memikat. Meningkatkan potensi *public speaking* menurut (Mubarok et al., 2022) juga diperkuat oleh beragam faktor lainnya diantaranya faktor

pendekatan untuk belajar olah tata bicara serta memperbanyak perbendaharaan kata sehingga membantu dalam mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan public.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mencapai kesuksesan setiap individu dalam public speaking untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri harus didukung oleh beberapa faktor baik dari internal dan eksternal, diantaranya pengembangan konsep diri, kondisi psikologi yang sedang dialami, pengaruh lingkungan terdekat, pemahaman penguasaan olah materi maupun perbendaharaan kata, dan tingkat kepekaan dalam mengelola kondisi.

5. Teknik Perbendaharaan Kata

(Rahim, 2023) memaparkan bahwa perbendaharaan kata merupakan keseluruhan tatanan kata dalam suatu kebahasaan dan memberikan pengaruh untuk setiap individu untuk berani menyampaikan ide gagasan atau pendapat, pikiran, dan peningkatan kemampuan kompetensi berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, serta berbicara. Secara linguistic menurut (Akdogan, 2017) menjelaskan perbendaharaan kata merupakan bentuk dari perkataan merujuk pada unit bahasa terkecil yang memiliki makna dalam pembentukan kalimat atau frasa dan mewakili berbagai konsep seperti tindakan, gagasan, objek, dan lainya serta perbendaharaan kata memiliki peran penting dalam membentuk pelajar dengan menguasai tatanan bahasa efektif. Dengan adanya pengelolaan kosa kata yang beragam dan terstruktur akan membantu peningkatan keterampilan berbahasa pada aktivitas kegiatan sehari-hari salah satunya di bidang *public speaking*. Sedangkan definisi menurut Keraf (2006) dalam (Rizki et al., 2022) menyampaikan jika perbendaharaan kata suatu bahasa ialah semua kata yang dimiliki dalam bahasa.

Sudjianto dan Dahidi (2004) dalam (Rizqi & Adriyanto, 2022) menyampaikan bahwa pentingnya mempelajari perbendaharaan kata atau penyusunan kosa kata secara tertata merupakan salah satu aspek secara bahasa yang menjadi penilaian penting dan menunjang untuk penyusunan kalimat serta berkomunikasi baik secara tulisan dan lisan. Kridalaksana (2007) dalam (Kurniati, 2018) memaparkan bahwa perbendaharaan kata atau kosakata adalah bentuk susunan bahasa yang melingkupi segala bentuk informasi terkait pemaknaan kata didalam bahasa, memiliki beragam kekayaan kata yang dimiliki serta memiliki daftar kata diatur seperti kamus tetapi dengan penjelasan singkat dan juga praktis.

Perbendaharaan kata memiliki ruang lingkup yang terdiri dari pemilihan kata dan pengelolaan gaya bahasa. Salah satu gaya bahasa spesifik bertutur menurut Keraf dalam (Herawati et al., 2023) yakni gaya bahasa dalam retorika. Selain itu Keraf (2010) dalam (Ariyati et al., 2018) juga menyebutkan bahwa dalam perbendaharaan kata terdapat pilihan kata yang jauh lebih dan digunakan untuk menyatakan gagasan ide dengan meliputi tatanan gaya bahasa serta persoalan ungkapan. Perbendaharaan kata juga memperhatikan beberapa pola gaya bahasa diantaranya :

1. Personifikasi yaitu menggambarkan bentuk gaya bahasa kiasan terkait benda yang tidak bernyawa namun seolah olah memiliki sifat kemanusiaan.
2. Metafora adalah sejenis analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang padat.
3. Eponim ialah gaya dimana seseorang yang namanya begitu sering dikaitkan dengan adanya sifat tertentu sehingga Namanya bisa dinyatakan untuk mengekspresikan sifat tersebut

4. Epitet yaitu bentuk acuan yang mengarah terhadap sesuatu hal atau diri khusus yang dimiliki seseorang.

Perbendaharaan kata memiliki peran yang signifikan dalam membantu seseorang untuk memahami kemahiran dalam bahasa yang mendasar dan menjadikan perbendaharaan kata ini sebagai bentuk elemen yang tidak dapat dipisahkan (Saravanan & Amran, 2021). Dengan memperbanyak perbendaharaan kata yang tepat, maka saat berbicara di depan umum dapat secara signifikan meningkatkan kelancaran serta ketepatan dalam berbicara, sehingga menjadikan pembicaraan juga tidak membosankan dan lebih variatif (Anggraini et al., 2023).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan individu dalam melakukan *public speaking* didukung oleh adanya beberapa teknik salah satunya teknik perbendaharaan kata yang merupakan kemampuan yang harus dipelajari oleh setiap individu dengan merangkai keseluruhan tatanan kata yang tertata dan kemampuan mengelola kata demi kata dengan gaya bahasa yang sistematis sehingga dapat mendukung kemampuan *public speaking* dan membantu meningkatkan kepercayaan diri lebih baik.

B. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan bentuk keyakinan diri setiap individu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dengan sebaik-baiknya sekaligus menjadi atribut atau karakteristik yang melekat sehingga menjadi sesuatu berharga bagi orang lain, karena tanpa adanya kepercayaan diri yang bagus dan pemahaman atas kemampuan potensi setiap individu secara optimal akan menjadi kesulitan individu untuk menentukan rencana hidup kedepan (Alhadad et al., 2020). Sedangkan

menurut Hulukati (2016) dalam (Kurniawan et al., 2021) menjelaskan jika kepercayaan diri merupakan bagian dari pengembangan bentuk sikap positif atas individu tersebut dan lingkungan yang sedang dihadapi. Kepercayaan diri adalah kemampuan kompetensi setiap individu untuk menyesuaikan dan menyakini potensi sehingga menjadikan sikap optimis, rasa keinginan yang tinggi, memiliki keberanian tampil di depan, dan menjadi pribadi berdampak positif (Santy & Prapti, 2019).

Lauster (1978) dalam (Sari & Khoirunnisa, 2021) menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan perasaan dalam diri seseorang yang menjadikan orang bersangkutan merasakan kondisi damai, tidak cemas, bebas dalam bertindak segala hal yang disukai, serta mampu melakukan perbuatan secara sopan dan bertanggung jawab. Selain itu, kepercayaan diri menurut (Yolanda et al., 2021) menjelaskan bahwa setiap individu harus memiliki keyakinan dan solusi yang solutif untuk menghadapi setiap tantangan. Menurut Bandura (2006) dalam (Faturhman et al., 2022) tokoh ahli kognitif social mendefinisikan bahwa kepercayaan diri menjadi bentuk keyakinan dengan mengumpulkan sekaligus mampu menggerakkan antara motivasi dan sumber daya yang dibutuhkan sehingga mampu menyeleraskan serta mengambil tindakan secara tepat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat beberapa ahli terkait kepercayaan diri merupakan karakteristik yang menjadi keyakinan diri untuk menggali kemampuan potensi atau pengembangan diri setiap individu sehingga dapat menentukan rencana hidup, berani tampil di depan public, serta menjadi solusi alternative dalam menghadapi beragam tantangan dengan olah

problem solving yang baik kedepannya sehingga dapat menentukan setiap langkah dengan penuh tanggung jawab.

2. Aspek Kepercayaan Diri

Terdapat beberapa aspek yang bisa membantu remaja dalam meningkatkan kepercayaan diri disegala aktifitas yang dilakukan. Aspek kepercayaan diri menurut Rosenberg mengemukakan empat aspek adalah memiliki sikap tidak mudah putus asa serta optimis yang tinggi dengan berfikir positif, yakin atas segala kemampuan diri dengan memiliki keberanian yang tinggi dalam mengambil resiko atau segala hal yang dihadapi, mempunyai konsep penilaian yang baik untuk diri sendiri, dan mampu menerima diri sendiri dengan sebaik baiknya (Rahmawati & Zuhdi, 2022). Lauster (2006) dalam (Dianningrum & Satwika, 2021) memaparkan aspek-aspek dari kepercayaan diri yaitu kemampuan pribadi, optimis, objektif, tanggung jawab, serta rasional dan realistis. Di bawah ini adalah definisi dari lima aspek tersebut :

- a) Kemampuan pribadi, yaitu memiliki keyakinan jika dirinya saat dihadapkan dengan segala sesuatu mampu untuk menyelesaikan masalah dengan baik serta melakukan evaluasi atas diri sendiri.
- b) Optimis, ialah bentuk keyakinan atas diri sendiri untuk dapat meraih kesuksesan dan tidak mudah berputus asa atas segala hal yang terjadi.
- c) Objektif, ialah jika dihadapkan dengan seseorang yang akan menyampaikan opini maka bisa memiliki kemampuan untuk menerima pendapat dari orang lain dengan seksama.

- d) Bertanggung Jawab, adalah memiliki sikap keberanian yang bagus saat melakukan pengambilan resiko atas tindakan yang dipilih sekaligus mampu untuk menyelesaikan.
- e) Rasional dan realistis, yaitu memiliki pola pemikiran bahwa kegagalan yang dihadapi dalam hidup merupakan bagian dari salah satu pembelajaran yang bisa didapatkan.

Menurut Kurama dalam (Waki et al., 2019) terdapat empat aspek dalam meningkatkan kepercayaan diri lebih baik yakni memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap keputusan dan tindakan, sikap problem solving atas setiap masalah yang dihadapi solusi alternatif dengan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan solusi alternatif, kemampuan interaksi sosial antar sesama, serta sikap lapang dada dalam menerima atau menyikapi setiap kritikan yang membangun. Kepercayaan diri menurut Hendra Surya juga menjelaskan bahwa untuk membentuk kepercayaan diri disebabkan adanya gabungan aspek dari beberapa unsur diantaranya unsur pengendalian diri, citra diri, serta keterampilan teknis (Ghaffar et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi disebabkan karena memiliki beberapa aspek yang saling melengkapi yaitu keberanian dalam mengambil keputusan, kemauan atau optimis yang tinggi, dapat bertanggung jawab dengan menjaga citra diri maupun rasa kepedulian yang dimiliki disetiap permasalahan yang dihadapi sehingga memberi pengaruh juga terhadap sikap yang objektif, menjaga citra diri, dan dapat menerima kondisi diri sendiri disetiap permasalahan yang dihadapi, serta sikap yang objektif.

3. Faktor Kepercayaan Diri

Lauster (2012) dalam (Astuti & Rahayuningsih, 2022) menjelaskan bahwa terbentuknya kepercayaan diri dikarenakan empat faktor yang mempengaruhi yaitu secara kondisi fisik, target pencapaian, tidak ceroboh dalam bertindak, dan juga pengalaman hidup. Sedangkan menurut Djamarah (2008) dalam (Walid et al., 2019) menjelaskan bahwa terbentuknya kepercayaan diri seseorang dikarenakan oleh faktor fisiologis, instrumental, dan psikologis. Menurut (Aprilia Afifah et al., 2022) menjelaskan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal diantaranya kondisi setiap individu dari jenis kelamin, pengalaman dalam hidup, lingkungan, konsep diri, dan harga diri. Kepercayaan diri juga menurut Ghufron dan Risnawati (2014) dalam (Syahrullah et al., 2019) mengemukakan keberhasilan individu untuk meningkatkan kepercayaan diri dikarenakan adanya faktor – faktor yang mempengaruhi meliputi konsep diri yang terbentuk dan berkembang, penilaian positif berupa harga diri, tingkat pendidikan, serta pengalaman yang dimilikinya. Faktor lain juga yang menjadi penyebab kondisi kepercayaan diri seseorang terutama terkait berbicara di depan umum dikarenakan oleh beberapa hal yaitu kurangnya penguasaan dalam menyusun komponen isi saat berbicara, kurangnya motivasi atau keyakinan diri, dan pengalaman yang kurang (Mollah, 2019)

Faktor kepercayaan diri menurut Lina (2010) dalam (Darmayanti et al., 2023) menyebutkan terdapat enam faktor yaitu adanya bentuk pengaruh besar dari keluarga atau orang tua, kondisi kurang mendapatkan kepedulian dari lingkungan sekitar, kritik yang kurang mendukung, pengalaman masa lalu yang negatif, dan kurang maksimal dalam pencapaian yang diperoleh Lilishanty & Maryatmi (2019)

dalam (Yolanda et al., 2021) juga memaparkan jika seseorang bisa memiliki kepercayaan diri dikarenakan ada empat faktor yakni dikarenakan dari kondisi pola asuh, pendidikan, jenis kelamin, serta penampilan dari fisik.

Dibawah ini penjelasan sebagai berikut :

- a) Pola asuh, ialah bentuk pola asuh yang bisa melatih untuk bisa memiliki sikap bertanggung jawab serta mampu mengatasi masalah secara mandiri. Pola asuh dalam hal ini yang dimaksud terkait pola asuh demokratis yang memiliki pengaruh terhadap kondisi percaya diri.
- b) Pendidikan, adalah jalan bagi seseorang yang mendukung atas kepercayaan diri yang dimiliki. Hal ini yang dimaksud jika seorang individu memiliki pendidikan rendah maka individu tersebut akan merasa tersudutkan sekaligus merasa bahwa dirinya tidak yakin memiliki kemampuan, namun sebaliknya jika individu memiliki pendidikan yang tinggi maka individu akan merasa yakin dan optimis atas kemampuan tersebut.
- c) Jenis kelamin, yaitu terkadang laki – laki dan perempuan masih dianggap berbeda. Perempuan dinilai masih kurang memiliki kepercayaan diri yang bagus karena dianggap sebagai seseorang yang memiliki sifat lemah dan harus dilindungi, begitupun sebaliknya.
- d) Penampilan fisik, ialah sebuah penilaian yang terkadang masih menjadikan pandangan jika individu memiliki penampilan fisik menarik maka akan cenderung diperlakukan lebih baik dibandingkan dengan lainnya sehingga hal tersebut menjadikan salah satu factor yang bisa ikut meningkat rasa percaya diri.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kepercayaan diri setiap individu dipengaruhi oleh adanya faktor yang mendukung yaitu secara internal dan eksternal yang meliputi ketahanan kondisi fisik, jenis kelamin, tingkat atau jenjang pendidikan, citra diri salah satunya dari penampilan fisik, lingkungan terdekat, kurangnya dalam penguasaan isi saat berbicara di depan umum, dan pengalaman hidup yang dilalui. Oleh karena itu, faktor – faktor tersebut harus menjadi perhatian penting dan diimplementasi di setiap kegiatan sehari - hari sehingga dapat mendukung setiap individu untuk belajar memiliki sikap berani dan percaya diri yang lebih baik

C. Public Speaking Training Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.

Sikap percaya diri merupakan salah satu kebutuhan terpenting setiap orang dalam melakukan seluruh aktivitas baik di dunia pekerjaan maupun pendidikan khususnya bagi usia remaja salah satunya pelajar atau siswa tingkat SMA. Penelitian oleh (Rahmi et al., 2022) terkait pembimbingan kemampuan public speaking mengungkapkan bahwa pada faktanya pelatihan public speaking bagi siswa atau pelajar memiliki posisi sangat penting karena turut membantu meningkatkan kepercayaan diri untuk berani mengembangkan ekspresi kemampuan diri melalui keberanian berbicara di depan umum .

Penelitian yang dipaparkan juga oleh (Rahmaniah & Amaliyah, 2022) menjelaskan bahwa siswa SMA mengalami ketakutan berkomunikasi berbicara atau menyampaikan gagasan di depan public dan kepercayaan diri yang kurang sehingga dari permasalahan tersebut dilakukan pelatihan public speaking. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Khoriroh & Muhyadi (2018) bahwa public speaking training dengan kepercayaan diri saling memberikan pengaruh

positif serta signifikan sebesar 82,8%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya public speaking training yang dilaksanakan secara konsisten dengan struktur yang tepat dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri, dan dampak positif dalam implementasi kehidupan sehari-hari terutama saat di sekolah terutama dalam pemahaman terkait beragam teknik salah satunya perbendaharaan kata yaitu pemahaman terkait cara mengelola penyusunan kosakata yang tepat sehingga dapat membantu mengasah kemampuan *public speaking* dan peningkatan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

D. Hipotesis

Sugiyono (2008) mendefinisikan hipotesis sebagai bentuk jawaban sementara terhadap adanya rumusan masalah dari penelitian atau sebagai bentuk jawaban yang teoritis dari masalah penelitian.

Dari paparan di atas, adapun hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut :

Ho : Public speaking training dengan teknik perbendaharaan kata tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.

Ha : Public speaking training dengan teknik perbendaharaan kata signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah public speaking training dengan teknik perbendaharaan kata signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan bentuk atau cara untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, dan saat ini metode yang dipakai menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan rancangan pra eksperimen. Latipun (2015) menyatakan bahwa pra eksperimen adalah eksperimen yang dilaksanakan dengan tanpa melakukan adanya pengendalian terhadap variabel-variabel yang berpengaruh dan penelitian ini mengutamakan perlakuan saja tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian eksperimen dilakukan sebagai bentuk penelitian yang diinginkan untuk mencari adanya pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang bisa dikendalikan dan menjadi keunikan penelitian eksperimen jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian eksperimen yang digunakan yaitu untuk meneliti peningkatan kepercayaan diri siswa melalui *public speaking training* dengan teknik perbendaharaan kata.

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan variabel adalah sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Adapun dari variabel – variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (variabel X) menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel bebas yaitu variabel yang bisa menjadi sebab perubahan atau

mempengaruhi atau timbulnya atas variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian adalah public speaking training (X)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (variabel Y) menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau dapat dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri (Y).

C. Definisi Operasional

Azwar (2007) memaparkan definisi operasional menjadi definisi terhadap variable yang didapatkan berdasarkan karakteristik terhadap variable yang diamati. Dari hal tersebut pengertian dari variabel sebagai berikut:

1. *Public Speaking Training*

Bentuk komunikasi yang menjadi kebutuhan manusia dan menjadi seni ilmu pengetahuan terkait komunikasi lisan yang dilaksanakan secara efektif untuk berbicara didepan umum maupun memberi pengaruh terhadap *audience* dan didapatkan dari adanya pelatihan serta praktek secara konsisten.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ialah bentuk keyakinan terhadap diri sendiri dalam pengembangan potensi diri, sikap optimism yang tinggi, berani melangkah serta memiliki kebebasan untuk berekspresi dalam melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab sehingga menjadi pribadi yang dapat memberi dampak positif. Tingkat kepercayaan diri seseorang dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Lauster (2006) dengan lima aspek yaitu kemampuan pribadi, rasa optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012) merupakan bentuk wilayah dari generasi yang terdiri dari adanya kehadiran subjek/objek dan ditetapkan oleh peneliti yang memiliki karakteristik maupun kualitas tertentu untuk bisa dipelajari serta dijadikan kesimpulan. Populasi juga diambil dari keseluruhan objek dengan karakteristik atau penilai yang sama yaitu dari tingkat pendidikan, usia, lokasi, dan lain sebagainya (Latipun, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas X *Passion Public Speaking* SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan usia 15-18 tahun dengan jumlah 25 siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012) yaitu bagian dari karakteristik dan perhitungan total dari populasi. Sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-random purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan syarat atau pertimbangan yang ditentukan (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang digunakan yaitu 6 siswa kelas X *Passion Public Speaking* dengan ketentuan memiliki kepercayaan diri yang rendah.

E. Metode Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil memerlukan pengumpulan data terlebih dahulu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, skala, dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi Dachliani (2019) adalah cara mengumpulkan keterangan atau informasi dengan melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap objek. Observasi menurut Wokke (2019) dalam buku metode penelitian social menjelaskan jika ditinjau dari segi pengumpulan data memiliki dua jenis observasi yaitu participant observation serta observasi nonpartisipan, dan juga penelitian ini observasi yang digunakan yaitu jenis participant observation. Observasi ini dilakukan dengan ikut terlibat apa yang dikerjakan oleh sumber data sambil melakukan pengamatan.

2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara ini menggunakan cara wawancara terstruktur yaitu menyusun item pertanyaan terlebih dahulu kemudian dilakukan tanya jawab untuk mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan guna memperkuat dan mendukung penelitian ini.

3. Skala

Azwar (2012) mendefinisikan skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk menyatakan suatu konstruk. Skala yang digunakan penelitian ini ialah menggunakan skala likert yang memiliki pilihan jawaban sebanyak empat pernyataan.

4. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan bukti maupun keterangan seperti gambar, dan bahan referensi lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi tidak hanya berupa gambar saja namun juga terdapat modul penelitian serta hasil lembar kegiatan.

F. Instrument

Instrumen penelitian dibutuhkan disetiap penelitian karena digunakan untuk mengukur sekaligus mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrument berupa skala, wawancara, pengetesan, dan observasi. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *likert*. Menurut Djaali (2008) skala *likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur terkait pendapat, persepsi, serta sikap seseorang.

Skala *public speaking* dan kepercayaan diri disajikan sebanyak empat pilihan untuk jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Instrumen penelitian ini yaitu skala kepercayaan diri yang terdiri dari 32 item penggunaan skala likert 1 sampai 4 dan jumlah 32 item terdiri dari 16 favourable serta 16 unfavourable dengan reliabelitas 0,845.

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Respon Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
TidakPernah	1	4

Skala Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan bentuk rasa yakin terhadap diri sendiri untuk melakukan sesuatu hal tanpa rasa cemas, keraguan, serta penuh tanggung jawab. Akan tetapi tidak semua orang mampu memiliki rasa percaya atas dirinya dan membutuhkan proses untuk berani. Dalam hal ini kepercayaan diri mengacu kepada teori *Lauster* dengan aspek kemampuan pribadi, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis yang kemudian aspek ini akan juga dikembangkan menjadi indikator dan disusun menjadi item.

Tabel 3.2 kisi – kisi skala kepercayaan diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kemampuan Pribadi	Yakin pada kemampuan diri untuk berbicara di depan umum	Saya berani tampil berbicara di depan umum	Saya mudah panik ketika diminta berbicara di depan umum	2
	Memiliki keyakinan untuk melaksanakan tugas berbicara di depan umum dengan target yang ditentukan	Saya selalu yakin atas kemampuan diri saya saat berbicara di depan umum Saya senang melakukan kegiatan sesuai rencana	Saya merasa tidak yakin atas kemampuan saya saat berbicara di depan umum Saya pesimis dengan rencana pekerjaan yang sudah saya buat	4
Optimisme	Memiliki keyakinan bisa tampil berbicara di depan umum dengan baik	Saya merasa tertantang jika dihadapkan dengan segala aktivitas yang baru	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya berbicara di depan umum Saya merasa rendah diri jika dihadapkan dengan lingkungan dan aktivitas yang baru	4

			Saya melakukan sesuatu tanpa adanya perencanaan	
Objektif	Mampu memahami pendapat orang lain terkait kondisi berbicara di depan umum.	<p>Saya puas ketika bisa tampil di depan umum sesuai harapan</p> <p>Saya selalu menjadi pendengar yang baik saat orang lain menyampaikan pendapat</p> <p>Saya senang jika orang lain bisa berani menyampaikan pendapat yang membangun</p>	<p>Saya mudah tersinggung ketika orang lain menyampaikan pendapat tentang saya</p> <p>Saya tidak peduli segala pendapat dari orang lain.</p>	5
Bertanggung Jawab	Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan saat berbicara di depan umum	<p>Saya selalu siap jika diberi tugas untuk berani berbicara di depan umum</p> <p>Saya mempersiapkan diri sebelum melakukan tugas</p> <p>Saya berani bertindak atas keputusan yang saya pilih</p> <p>Saya selalu mencari solusi di setiap permasalahan yang datang</p>	<p>Saya mudah ragu jika akan berbicara di depan umum</p> <p>Saya sering merasa cemas jika dihadapkan dengan keputusan baru</p> <p>Saya sering menghindar setiap ada masalah yang harus dihadapi</p>	7

Rasional dan Realistis	Memiliki daya juang yang tinggi untuk terus belajar berani berbicara di depan umum	<p>Saya tidak mudah putus asa jika mendapatkan kritik atau saran terkait gaya berbicara yang tepat di depan umum</p> <p>Saya tidak pernah merasa puas untuk explore diri</p> <p>Saya selalu optimis atas segala hal yang saya lakukan</p> <p>Saya berani menghadapi setiap tantangan</p> <p>Saya tidak mudah curiga jika orang lain berbicara jelek atas diri saya</p>	<p>Saya mudah merasa putus asa jika kurang maksimal saat berbicara di depan umum</p> <p>Saya mudah menyerah jika dihadapkan dengan kegagalan</p> <p>Saya mudah ragu atas kemampuan diri saya</p> <p>Saya mudah tersinggung tanpa mencari tau apa yang menjadi penyebabnya</p> <p>Saya mudah terpancing emosi tanpa berfikir panjang.</p>	10
TOTAL				32

G. Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa validitas adalah ketepatan alat ukur serta kesesuaian antara objek penelitian dan perolehan data yang didapatkan. Ghozali (2018) memperkuat pemaparan validitas bahwa untuk melakukan pengukuran terhadap alat tes dinyatakan valid jika terdapat pernyataan alat ukur pernyataan r hitung $>$ r table yaitu hasil dapat diperoleh dengan melakukan perbandingan nilai r table untuk signifikansi sebesar 5 % (0,05) dari *degree of freedom* = $n-2$. Sehingga uji validitas skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa dari 32 item terdapat 10 item yang valid. Berdasarkan signifikansi 5% pada distribusi nilai r table sebesar 0,632 yang artinya jika r hitung $<$ r table maka item

tersebut diyantakan tidak valid, dengan 5 item yang tidak gugur dari *favourable* yaitu 1,2, 7,8,9 dan 5 item *unfavourable* yaitu 3,4,11,12,13.

Tabel 3.3 kisi-kisi skala kepercayaan diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kemampuan Pribadi	Yakin pada kemampuan diri untuk berbicara di depan umum	Saya berani tampil berbicara di depan umum	Saya mudah panik ketika diminta berbicara di depan umum	2
	Memiliki keyakinan untuk melaksanakan tugas berbicara di depan umum dengan target yang ditentukan	Saya selalu yakin atas kemampuan diri saya saat berbicara di depan umum	Saya merasa tidak yakin atas kemampuan saya saat berbicara di depan umum	2
Optimisme	Memiliki keyakinan bisa tampil berbicara di depan umum dengan baik		Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya berbicara di depan umum	1
Objektif	Mampu memahami pendapat orang lain terkait kondisi berbicara di depan umum.	Saya puas ketika bisa tampil di depan umum sesuai harapan		1
Bertanggung Jawab	Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan saat berbicara di depan umum	Saya selalu siap jika diberi tugas untuk berani berbicara di depan umum	Saya mudah ragu jika akan berbicara di depan umum	2
Rasional dan Realistis	Memiliki daya juang yang	Saya tidak mudah putus	Saya mudah merasa putus	2

	tinggi untuk terus belajar berani berbicara di depan umum	asa jika mendapatkan kritik atau saran terkait gaya berbicara yang tepat di depan umum	asa jika kurang maksimal saat berbicara di depan umum	
Jumlah				10

Reliabilitas menurut Sukadji (2000) memaparkan uji reliabelitas merupakan perhitungan yang diperoleh melalui pengukuran secara konsisten dalam bentuk koefisien atau angka yang tinggi sehingga semakin tinggi angka alat ukur maka lebih stabil. Perhitungan reliabelitas dapat diperoleh dengan melakukan pengujian reliabelitas melalui *Static Cronbachs Alpha* >0,70. Berdasarkan indeks reliabilitas yang didapatkan dari skala kepercayaan diri sebesar *Static Cronbachs Alpha* 0,845 yang artinya alat ukur tersebut reliabilitas.

H. Kategorisasi Data

Azwar (2015) mendefinisikan kategorisasi merupakan bentuk penempatan secara berurutan di setiap individu untuk masuk dalam setiap kelompok atau jenis kategori yang ditentukan.

Tabel 3.3 : Rumus Kategorisasi 3 Jenjang

Tabel 3. 4 Rumus Kategorisasi 3 Jenjang

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Tinggi	$X > (M + 1SD)$

I. Desain Eksperimen

Desain eksperimen merupakan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis desain pra eksperimen *one group pre test post test* yaitu bentuk eksperimen dengan tahapan utama berupa pemberian perlakuan saja tanpa adanya kelompok kontrol dan juga hanya menggunakan satu kelompok subjek (Latipun, 2015). Dalam penelitian ini subjek terlebih dahulu menjalani pre-test terlebih dulu sebelum melakukan pelatihan, kemudian setelah pelatihan public speaking telah terlaksana bisalangsung dilakukan post test dengan seksama untuk mengetahui perkembangan tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah pelatihan tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan desain penelitian tersebut, dapat dipaparkan melalui skematis sebagai berikut :



Keterangan :

O_1 (Pelaksanaan *Pre Test* sebelum melakukan *public speaking training*)

X (*Treatment* yang merupakan bentuk kegiatan *public speaking training* dengan menghadirkan pemateri ahli dibidangnya).

O_2 (Pelaksanaan *Post Test* setelah *treatment* dilakukan).

J. Prosedur Eksperimen

1. Proses Persiapan

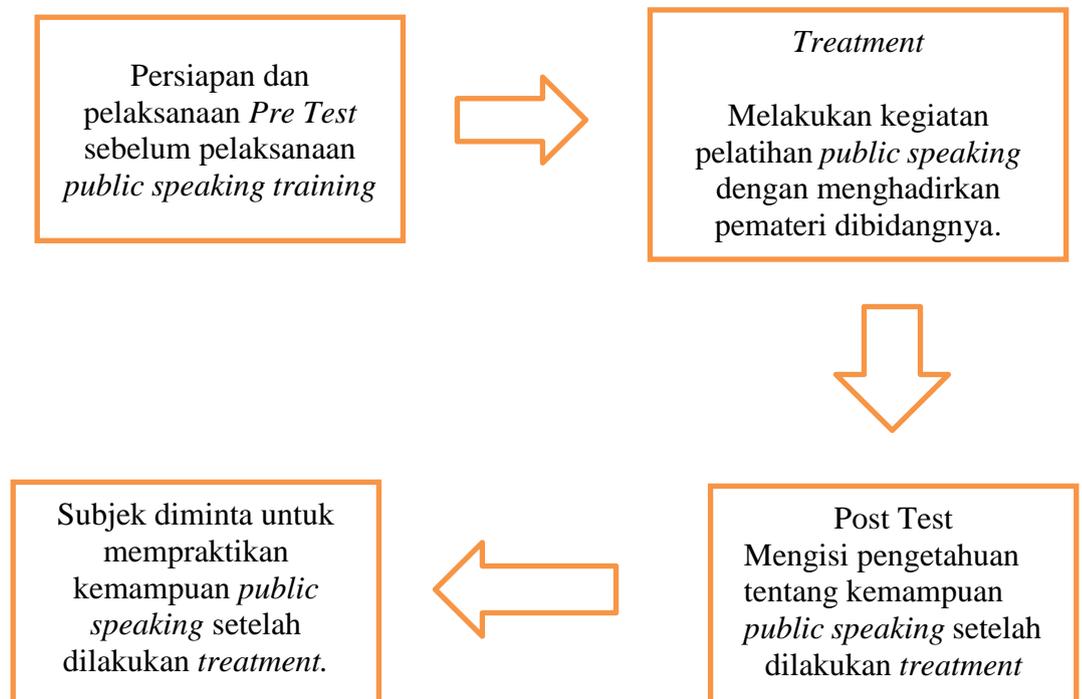
Sebelum tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang harus dilaksanakan dan dipersiapkan terlebih dulu, yaitu pembuatan instrument dalam bentuk skala likert dan dilakukan uji cvr oleh beberapa ahli. Jika uji cvr sudah terlaksana dengan baik, selanjutnya dapat dilakukan uji kebahasaan oleh subjek yang berbeda namun dengan kriteria yang sama untuk mengetahui pernyataan yang kurang tepat atau kurang dapat difahami.

2. Proses Pelaksanaan Tahap Awal

Proses tahap awal ini yaitu dengan mencari subjek siswa kelas X *Passion Public Speaking* SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan melakukan penyebaran dan pengisian *pre test* skala kepercayaan diri sekaligus melakukan pengolahan data untuk mendapatkan responden yang mendapatkan skor terendah terkait kepercayaan diri dalam *public speaking*.

3. Proses Eksperimen

Setelah menentukan secara kategorisasi dengan memiliki skor terendah, selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *treatment* berupa pelatihan *public speaking* yang berfokus terhadap teknik perbendaharaan kata selama pelaksanaan tiga hari yaitu dari tahap pengenalan, pengisian modul, pelatihan secara langsung oleh pemateri, praktek, pengisian *post test*, serta pendampingan.



K. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *software* SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) Versi 24.0 yaitu dengan uji Wilcoxon *statistic non parametric* dan uji normalitas *shopiro wilk* .

1. Uji wilcoxon *statistic non parametric* karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relative kecil yakni kurang dari jumlah 30 siswa. Sugiyono (2010) juga menjelaskan bahwa analisis *non parametric* tidak mensyaratkan data dengan distribusi normal. Sugiyono (2010) memaparkan uji wilcoxon *statistic non parametric* adalah pengujian *non parametric* yang digunakan apabila peneliti tidak memahami terkait karakteristik distribusi dari kelompok item yang menjadi sampel, dengan pengujian nonparametrik ini sangat berguna ketika sampel yang digunakan relatif kecil dan metode lebih sederhana untuk dihitung dibandingkan dengan metode statistik parametrik yang memiliki asumsi lebih ketat (Yuningsih & Fitria, 2018).
2. Uji normalitas *shapiro wilk* menurut Sugiyono (2014) *shapiro wilk* merupakan uji yang dilakukan untuk sampel dengan dengan ukuran kecil dan tidak melebihi dari 50 sampel (Agustin & Permatasari, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah swasta yaitu SMA Muhammadiyah 1 Gresik di jalan DR. Wahidin SudiroHusodo Randuagung Kebomas Gresik oleh koordinator *passion public speaking* (2023). Sekolah tersebut tidak hanya terdapat fasilitas pembelajaran berupa sekolah formal saja namun dilengkapi dengan beragam kelas *passion*, salah satunya *passion public speaking*. Secara umum kelas *passion public speaking* mewadahi peserta didik yang tidak hanya berminat saja namun membutuhkan pelatihan untuk pengembangan diri.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2023 dalam jangka waktu 3 kali pertemuan . Proses penelitian ini berlangsung di kelas X *Passion Public Speaking* dengan jumlah subjek 6 siswa dengan kategori kepercayaan diri rendah. Subjek tersebut diperoleh melalui pengisian *pretest* dalam bentuk kuesioner, kemudian dilakukan perhitungan dan pembagian siswa menjadi tiga kategorisasi yaitu kepercayaan diri tinggi, sedang, maupun rendah kemudian dilakukan pengambilan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk diberi perlakuan serta melihat perubahan sebelum dan juga sesudah perlakuan dalam bentuk pelatihan.

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan	Deskripsi
1.	5 Mei 2023	Pembukaan, wawancara subjek, dan Pengantar <i>Public Speaking</i>	Melaksanakan kegiatan awal dengan pengisian <i>pre test</i> , lembar harapan, form analisis, dan pemaparan pengantar <i>public speaking</i> . Selain itu juga dilanjutkan dengan tanya jawab Bersama subjek terkait permasalahan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum atau kemampuan <i>public speaking</i> .
2.	10 Mei 2023	Eksplorasi <i>script</i> dan praktek	Pertemuan kedua melaksanakan kegiatan eksplorasi <i>script</i> , pendampingan, praktek, dan pemaparan materi secara langsung oleh pemateri yang ahli dibidangnya dengan fokus <i>public speaking</i> terutama pengelolaan kata melalui teknik perbendaharaan kata.
3.	12 Mei 2023	Penutupan pelatihan, diskusi, dan sesi evaluasi	Kegiatan dihari ketiga yaitu melanjutkan diskusi bersama dengan melakukan praktek lanjutan untuk lebih meningkatkan kemampuan teknik perbendaharaan kata serta kepercayaan diri, kemudian diakhir dengan penutupan dan pengisian evaluasi kegiatan yang telah berlangsung.

B. Hasil dan Analisa Data

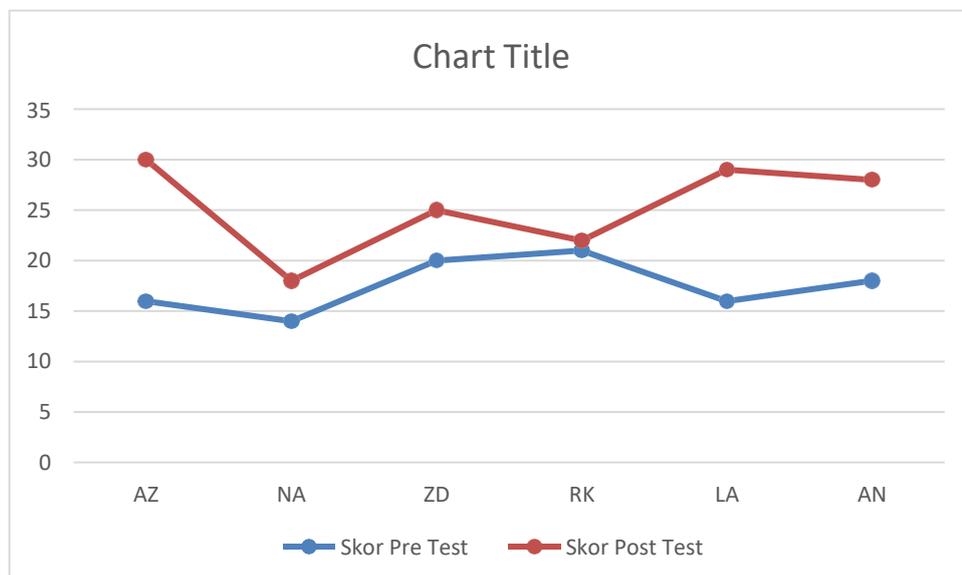
Pemaparan atau pembahasan terkait gambaran yang didapatkan selama penelitian maka sebelumnya harus dilakukan proses analisis data terlebih dahulu untuk mengetahui dan mendapatkan data yang didapatkan di lapangan untuk dijadikan sebagai kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan menyatakan terkait hipotesis untuk diterima atau ditolak terkait peningkatan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan *public speaking* dengan teknik perbendaharaan kata. Tidak hanya gambaran skor perubahan *pre test* serta *post test* saja, namun terdapat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas shapiro wilk, dan juga uji Wilcoxon *statistic non parametric*.

Tabel 4. 2 Skor Pre test dan Post Test.

Subject	Skor Pre Test	Skor Post Test
AZ	16	30
NA	14	18
ZD	20	25
RK	21	22
LA	16	29
AN	18	28

Tabel tersebut menggambarkan kondisi perubahan kepercayaan diri yang meningkat oleh 6 siswa kelas X *passion public speaking* yang sebelumnya mendapatkan skor rendah kepercayaan diri dan setelah diberi perlakuan *training public speaking* mengalami perubahan maupun peningkatan secara signifikan terkait pengetahuan serta praktek *public speaking* dengan berfokus terhadap pengelolaan teknik perbendaharaan kata untuk kepercayaan diri siswa yang meningkat.

Tabel 4. 3 Tabel Grafik Skor Kepercayaan Diri.



Keterangan pada tabel :

Warna biru menunjukkan hasil *pretest*

Warna merah menunjukkan hasil *posttest*.

Tabel 4. 4 Tabel Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.213	6	.200 [*]	.948	6	.721
PostTest	.218	6	.200 [*]	.922	6	.516

Uji normalitas dengan subjek dibawah 50 menggunakan uji normalitas Shapiro wilk dengan ketentuan jika nilai sig (signifikasi) $> 0,05$ maka data tersebut termasuk dalam distribusi normal, namun jika sig (signifikasi) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan gambaran table di atas menyatakan bahwa uji normalitas shapiro wilk melebihi 0,05 yaitu 0,721 dan 0,516 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. 5 Tabel Ranks

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		
a. posttest < pretest				
b. posttest > pretest				
c. posttest = pretest				

Tabel ranks menunjukkan terkait adanya peningkatan selama proses perlakuan pelatihan *public speaking* diberikan dalam peningkatan kepercayaan diri yang dapat terlihat dari positive ranks yaitu untuk melihat 6 subject mengalami peningkatan dari *pretest* dan *posttest* melalui mean ranks dan sum of ranks.

Tabel 4. 6 Tabel Uji Wilcoxon *Statistic Non Parametric*

Test Statistics^a	
	total_after - total_before
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Uji Wilcoxon dapat dilaksanakan dengan melakukan perhitungan menggunakan SPPSS sebagai pernyataan apakah adanya efektivitas atau tidak *public speaking training* dalam meningkatkan kepercayaan diri. Hasil uji Wilcoxon dibuktikan dengan pernyataan apabila Asymp sig. < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila Asymp sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Uji Wilcoxon statistic bisa dilakukan untuk jumlah subjek dibawah 30.

Tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai Asymp sig sebesar 0,28 yang artinya Asymp sig lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan hipotesis diterima.

C. Pembahasan

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Penelitian

Nama	Sebelum Perlakuan/ Pelatihan	Setelah Perlakuan/ Pelatihan.
AZ	Subjek AN saat pertemuan awal masih kurang <i>eksplora</i> dalam perbendaharaan kata sehingga minim juga melakukan interaksi dengan <i>audience</i> dan AZ menyampaikan bahwa AZ kurang percaya diri salah satunya disebabkan karena rasa takut terkait susunan kata apa yang akan disampaikan.	Subjek AN sudah mulai meningkat kondisi kepercayaan diri dengan terus mengasah kemampuan <i>public speaking</i> dari hari ke hari dan juga mulai lebih tertata dari pengelolaan perbendahara kata serta memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar.
NA	Saat pertemuan pertama dilaksanakan NA masih terlihat kurang percaya diri saat diminta untuk berbicara di depan umum NA merasa kesusahan dalam penguasaan kosa kata sehingga sangat kurang kata-kata yang digunakan untuk berinteraksi, <i>body language</i> yang sangat minimalis, dan juga masih kurang penguasaan <i>performance</i> .	Setelah perlakuan diberikan NA semakin berani untuk berbicara di depan dan <i>ekplorasi</i> penyampain sesuai dengan minat yang diambil.
ZD	Subjek ZD saat pertemuan pertama kurang dalam pengelolaan perbendaharaan kata terkait pembicaraan yang akan disampaikan, selain itu ZD juga terlihat jelas masih terlihat kurang percaya diri berbicara di depan umum atau <i>public speaking</i> , dan perlakuan <i>eye</i>	ZD sebelum dan sesudah pelatihan diberikan mengalami perubahan, hal ini dibuktikan ZD mulai berani untuk mendahului bertanya, keyakinan yang tinggi untuk berproses menerima saran, tanggap saat pengelolaan

	<i>contact</i> yang minim dilakukan Bersama <i>audience</i> .	perbendaharaan kata serta penyusunan perbendaharaan kata yang semakin bagus sehingga ZD mengalami kepercayaan diri lebih baik.
RK	Pertemuan pertama pelatihan <i>public speaking</i> subjek RK sangat mengalami kepercayaan diri yang rendah dibuktikan diawal RK sering menghindar untuk mencoba berbicara di depan, interaksi kontak mata terhadap <i>audience</i> , dan perbendaharaan kata yang sangat kurang sehingga RK tidak tau kalimat apa saja yang dapat dipaparkan saat berbicara di depan umum.	Subjek RK mengalami perubahan kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan diberikan, hal ini dibuktikan selain subjek RK sudah mulai berani berbicara di depan dengan penyusunan perbendaharaan kata yang terus membaik terutama pada hari terakhir.
LA	Subjek LA saat pertemuan awal sangat takut untuk berbicara di depan dan LA sampai menangis karena takut untuk berbicara sekaligus kurang berinteraksi dengan orang yang baru LA temuin. Selain itu LA juga sangat minim berbicara atau berinteraksi.	Setelah perlakuan diberikan subjek LA sangat mengalami perubahan yang signifikan. LA sudah mulai berani untuk berbicara, mengajak berkomunikasi dengan orang sekitar, dan tanggap juga dalam penyusunan perbendaharaan kata.
AN	Subjek AN saat pertemuan awal masih kurang dalam perbendaharaan kata dan itu menjadi salah satu penyebab kurang percaya diri untuk <i>public speaking</i> serta kemampuan <i>body language</i> kurang menunjukkan komunikasi dengan <i>audience</i> sehingga kurang merasakan apa yang sedang dilakukan untuk menguasai <i>audience</i> dengan baik.	Subjek AN juga mengalami perbedaan sebelum dan setelah pelatihan diberikan yaitu pengelolaan perbendaharaan kata atau <i>improvisasi</i> AN sangat bagus dan terus mengalami perbaikan terutama dengan bidang yang diambil, karena

		perbendaharaan kata merupakan salah satu hal utama yang dibutuhkan dalam <i>public speaking</i> .
--	--	---

Tabel 4. 8 Tabel Bentuk Perlakuan

Hari	Deskripsi	Keterangan
Jumat, 5 Mei 2023	Pada hari pertama dilaksanakan tidak hanya pengenalan saja, namun terdapat pemaparan terkait pengertian dasar <i>public speaking</i> , praktek, relaksasi bersama, dan pengenalan teknik perbendaharaan kata.	Pelatihan Tercapai
Rabu, 10 Mei 2023	Pada hari kedua dilaksanakan dengan kegiatan pengisian materi langsung oleh pemateri yang sudah ahli dibidangnya yaitu duta <i>public speaker</i> unesa Surabaya, kemudian dilakukan praktek bersama tidak hanya berbicara di depan umum saja namun ada pendampingan <i>eksplorasi script</i> serta diskusi bersama.	Pelatihan Tercapai
Jumat, 12 Mei 2023	Pada hari ketiga dilaksanakan dengan kegiatan pendampingan lanjutan terkait penyusunan teknik perbendaharaan kata untuk kemudian dapat dilakukan praktek ulang.	Pelatihan Tercapai

Remaja adalah fase produk untuk mengembangkan potensi diri baik dari bidang akademik maupun non akademik, berani mengambil keputusan, dan kepercayaan diri yang baik. Menurut Erikson dalam (Selviana & Mulyawardanu, 2022) remaja digambarkan sebagai fase perkembangan pengenalan identitas diri untuk mengenal kelebihan dan kelemahan diri untuk menjadi pribadi yang berkualitas serta memiliki kepercayaan diri yang baik. Selain itu, diperkuat dengan pendapat Maslow dalam (Haque et al., 2022) menyampaikan bahwa menjadi manusia yang dapat mengembangkan potensi diri untuk mencapai tujuan dalam hidup terutama oleh remaja maka dibutuhkan penguasaan kepercayaan diri. Akan tetapi fakta di lapangan tidak semua remaja diantaranya tingkat SMA memiliki kondisi kepercayaan diri yang baik salah satunya keberanian saat berbicara di depan umum. Oleh karena itu penting sekali untuk berfokus terhadap solusi yaitu dengan memberi perlakuan dalam bentuk *public speaking training*.

Penelitian terkait efektivitas *public speaking training* dalam meningkatkan kepercayaan diri selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Kasmita et al., 2023) menyebutkan bahwa dengan adanya *training public speaking* secara optimal dapat berpengaruh terhadap pengelolaan emosi secara stabil, keterampilan secara *vocal* maupun *gesture* tubuh, dan terutama kepercayaan diri yang meningkat. Pelatihan tersebut dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh siswa kelas X *passion public speaking* SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Pada proses pertama dilakukan yaitu dengan melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategorisasi rendah. Dari hasil siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 6 siswa, dan harus diberikan perlakuan secara langsung dengan harapan dapat memiliki kepercayaan diri lebih baik.

Pernyataan tersebut didapatkan dari penjelasan aspek dan indikator terkait kepercayaan diri yaitu kemampuan pribadi (yakin pada kemampuan diri untuk berbicara di depan umum dan memiliki keyakinan untuk melaksanakan tugas berbicara di depan umum dengan target yang ditentukan), optimisme (memiliki keyakinan bisa tampil berbicara di depan umum dengan baik), objektif (mampu memahami pendapat orang lain terkait kondisi berbicara di depan umum), bertanggung jawab (bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan saat berbicara

di depan umum), serta rasional dan realistis (memiliki daya juang yang tinggi untuk terus belajar berani berbicara di depan umum). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan jika siswa kelas X *Passion Public Speaking* sebelum pelatihan diberikan, ditemukan bahwa siswa tersebut merasa ragu dan takut saat akan berbicara di depan umum dan hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya merasa kurang menguasai susunan kata yang akan dibicarakan. Oleh karena itu, diberikan perlakuan secara langsung oleh pemateri yang berkompeten di bidangnya yaitu duta *public speaker* UNESA, namun sebelumnya di berikan paparan terkait *pre test* untuk mendapatkan jumlah siswa yang mengalami kepercayaan diri rendah yaitu 6 siswa.

Perlakuan tersebut diberikan dengan beberapa langkah, yang pertama siswa diberi pengenalan terlebih dahulu terkait *public speaking* dasar maupun pemahaman diri apa yang menyebabkan 6 siswa takut berbicara di depan umum sehingga kurang percaya diri. Banyak hal yang menjadi penyebab takut berbicara di depan umum diantaranya takut salah saat berbicara, kurangnya penguasaan kosa kata yang menarik, dan merasa diremehkan orang sekitar. Dalam penelitian (Antu et al., 2021) juga memaparkan kepercayaan diri yang rendah disebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhi tidak hanya dari kondisi internal saja namun faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar, dan sering merasa dikucilkan dengan kalimat yang menjatuhkan. Selain itu juga terdapat faktor lain juga yang menjadi penyebab kondisi kepercayaan diri seseorang terutama terkait berbicara di depan umum dikarenakan oleh beberapa hal yaitu kurangnya penguasaan dalam menyusun komponen isi saat berbicara, kurangnya motivasi atau keyakinan diri, dan pengalaman yang kurang (Mollah, 2019)

Kemampuan *public speaking* atau berani berbicara di depan umum seperti mc, presentasi dan lain sebagainya perlu adanya persiapan tidak hanya secara *vocal*, *grooming* saja namun membutuhkan pemahaman yang luas dari beragam jenis

teknik salah satunya perbendaharaan kata yang nantinya dapat membantu tata cara berbicara secara tersusun atau dapat mempermudah adanya interaksi antara *audience*. Keberhasilan untuk melakukan *public speaking* menurut (Sartika & Konadi, 2022) perlu adanya memperhatikan beberapa hal utama yang menjadi kriteria yakni pemahaman perbendaharaan kata dengan pemilihan kosa kata yang tepat untuk disusun menjadi kalimat yang tertata. Selain itu dari teknik perbendaharaan kata tersebut mampu menyusun jenis konten yang berkharakteristik untuk disampaikan sehingga dapat mempengaruhi *audience* dari secara pikiran sampai dengan perilaku (Wardah et al., 2022). Selanjutnya langkah kedua yang dapat dilakukan adalah memberikan materi oleh pemateri ahli dibidangnya sekaligus melakukan pendampingan dan diskusi maupun praktek tidak hanya belajar menyusun kata akan tetapi praktek secara langsung di depan. Langkah yang terakhir yakni penguatan materi untuk lebih memperdalam praktek serta pengisian evaluasi dan *post test* untuk mengetahui perubahan kepercayaan diri melalui *public speaking training* dengan teknik perbendaharaan kata.

Pengisian *post test* menunjukkan peningkatan skor dari masing-masing siswa atau subjek yaitu subjek pertama AZ dari skor 16 meningkat menjadi skor 30, subjek kedua NA dari skor 14 menjadi 18, subjek ketiga ZD dari skor 20 menjadi 25, subjek keempat RK dari skor *pretest* 21 menjadi 22, subjek kelima dari 16 menjadi meningkat skor 29, dan subjek keenam AN dari skor 18 menjadi 28 dengan mean 17,50. Setelah *post test* kemudian dilaksanakan uji normalitas *saphiro wilk* dengan hasil 0,721 dan 0,516 yang artinya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan uji *wilcoxon statistic non parametric* dengan hasil 0,028 yang artinya apabila *Asymp sig.* $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa melalui *public speaking training* dengan teknik perbendaharaan kata yang artinya subjek mengalami perubahan saat sebelum dan setelah perlakuan diberikan salah satunya lebih berani untuk berbicara di depan umum dengan jumlah enam siswa yang mengalami kondisi kepercayaan diri rendah dalam *public speaking*. Selaras dengan penelitian (Sartika & Konadi, 2022) keberhasilan untuk melakukan *public speaking* perlu adanya memperhatikan beberapa hal utama yang menjadi kriteria yakni pemahaman perbendaharaan kata dengan pemilihan kosa kata yang tepat untuk disusun menjadi kalimat yang tertata. Seluruh subjek mendapatkan perubahan tidak hanya memiliki keberanian dalam *public speaking* dan juga mendapatkan kemampuan pengelolaan susunan kalimat tersistematis melalui teknik perbendaharaan kata.

B. Saran

1). Bagi responden / Subjek Penelitian

Bagi responden dalam penelitian ini diharapkan untuk dapat konsisten sekaligus mengembangkan potensi diri dengan cara berlatih dan mengimplementasikan pemahaman atau ilmu yang didapatkan selama proses perlakuan pelatihan *public speaking* berlangsung, sehingga kepercayaan diri terus meningkat dan juga responden mampu menjadi contoh untuk masyarakat sekitar khususnya remaja atau siswa SMA dalam pengembangan potensi diri serta keberanian berbicara di depan umum.

2). Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika mendapatkan topik yang sama diharapkan dapat lebih banyak menjangkau subjek untuk diteliti dan menggunakan jenis metode serta beragam teknik yang berbeda dalam *public speaking* untuk membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P., & Permatasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divid New Product Development (NPD) Pada PT.Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184.
<https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Akdogan, E. (2017).Developing Vocabulary In Game Activities And Game Materials. *Journal of Teaching and Education*, 07(01), 31–65.
- Anggraini, I., Aeni, N., & Ratnasari. (2023). Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi HMI Subang. *Jurnal Komunikasi*, 9(1).
- Antu, M., Zees, R., & Nusi, R. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(2), 53–63.
<https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i2.89>
- Ardhana, Y. (2021). Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Percaya Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 535.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6498>
- Arifiyani, I., & Setijanti, P. (2022). Ruang Publik Sebagai Optimalisasi Pengembangan Diri Remaja dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur: Surabaya Youthcenter. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(2), 60–65.
<https://doi.org/10.12962/j23373520.v10i2.69399>

- Ariyati, R. P., Rahmat, W., & Putri, F. R. (2018). Kias in Short Story Collection “Satu Hari Bukan di Hari Minggu” by Yetti A.KA, A Semantic Analysis Approach. *Journal Of Teaching and Learning*, 3(3).
<https://doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i3.3574>
- Asfiah, W., & Ilham, L. (2019). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan. *Wardatul Asfiah*. 16(1), 1–20.
- Fatma, S., & Zuhri, S. (2023). LMI Mengembangkan Public Speaking Skill Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3).
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1.
- Fitriani, N. H., Mawardi, A. D., Handayani, N. F., & Tinah, D. S. (2022). Membangun Kepercayaan Diri Dengan Public Speaking Di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 66–71.
<http://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio/article/view/112/71>
- Haque, R. A., Susanto, D., Damayanti, S. D., & Apriliani, R. (2022). Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI DI SMK. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 107–116.
- Hasanah, N., & Saugi, W. (2021). Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara di Depan umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Herawati, F., Nasution, N., & Yahya, A. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Bidang Penyiaran Dan Pemberitaan di RRI Palembang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 285–296.

- Hidayat, A., & Lau, H. (2023). Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di DJ Arief Public Speaking & Broadcasting School Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), 88–100.
- Ilmiah, I., & Utomo, T. (2020). Hubungan Self Confidence dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa Pasca Drop Out di Universitas Trunojoyo Madura. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 34–47. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7289>
- Kasmita, M., Hery, R. N., Rifani, R., & S, M. R. (2023). Pelatihan *Public Speaking* Membangun Kepercayaan Diri dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)Telkom Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 440–446.
- Khisbiyah, Y. (2021). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Public Speaking* Guna Menghadapi Era Industri 4.0. 1, 79–88.
- Kristanto, R., Sudarwanto, S., & Kurniawati, W. (2020). *Public Speaking* serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.734>
- Kurniati, N. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 195–200.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya

- Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>
- Letlora, R., Anisah, N., & Djuniarto, I. (2016). Pengaruh Self Awareness Dan Self Image Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan (D3). *Journal Malahayati Health Student Journal*, 3, 1–23.
- Madhy, A., Purba, A. D., & Nafeesa. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa / I Stambuk 2019 Universitas Medan Area The Relationship Between Self-Concept and Confidence in The Class of 2019 Students Medan Area University. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja Adapun kriteria manusia yang baik , warga masyarakat yang baik , dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa adalah terdapatnya nilai-nilai moral tertentu , yang keberadaannya dipengaruhi oleh budaya mas. *Jurnal Tarbiyah Syariah Islamiyah*, 26, 60–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.29138/tasyri.v26i1.69>
- Maslamah, D. (2023). Pengembangan Program Kamis Kreasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SDN Sisir 05 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 23–46.
- Meutia, T., Harefa, J., Wijayanti, S., & Saragi, M. (2022). Efektifitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Kemampuan Pubic Speaking Mahasiswa. *Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2215–2219.
- Mollah, M. K. (2019). 2989-Article Text-7871-1-10-20190228 (2). 2(2), 1–20.
- Murwani, E. (2019). *Pelatihan komunikasi publik untuk meningkatkan kepercayaan*

diri siswa sma di kabupaten tangerang. 2, 1521–1526.

- Putra, H., Armi, F., & Rahmi. (2021). Improving students public speaking skilla through rhetoric courses and da'wah practicum. *Al-Bayan : Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 27(2), 287–306.
- Putri, D., & Adawiyah, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Rahim, A. R. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Piaud Stai Darul Ulum Kandangan Dalam Keterampilan Berbicara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 414–425. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.521>
- Rahmaniah, N., & Amaliyah, R. (2022). *Public Speaking* For Student Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa SMA Negeri 1 Tinambung. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2, 538–545.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembanganya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40–47. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1>.
- Rizki, Supriyono, & Alfiawati. (2022). Leksikon bahasa gaul dalam novel Generasi Micin vs Kevin karya Pionicon. *Jurnal Ilmian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–15. <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Rizqi, H., & Adriyanto, A. (2022). Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Kemampuan Vocabulary pada Mahasiswa Teknik Informatika Semester 2 Fakultas Teknik Universitas Wiraraja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2851–2859.

- Rosida, S. (2021). Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 234–244. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.2017>
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R. R., Muhariani, W., & Anggito, P. L. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak- Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2, 8–15.
- Saravanan, N., & Amran, M. (2021). Penggunaan Teknik Permainan Berkumpulan ‘ Vocabulary Taskforce ’ Untuk Meningkatkan Motivasi Pelajar Dalam Menguasai Perbendaharaan Kata Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Kebangsaan Majlis Dekan Pendidikan Universiti Awam Malaysia*, 537–552. <https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/18047>
- Sartika, D., & Konadi, H. (2022). Pelatihan *Public Speaking* Pada Perangkat Desa Tansaran Bidin Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Aceh. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 814–821.
- Selviana, & Mulyawardanu, G. P. (2022). Hubungan Helicopter Parenting dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa/i SMA Yadika 8 Bekasi. *Jurnal Psikologi Kreatid Inovatif*, 3(2), 81–85. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/issue/archive>
- Selwen, P., & Rahena, S. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan.. *Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 3(2), 63–69.

- Soelistyowati, R. D., Nurwulan, T., Komunikasi, F. I., Bhayangkara, U., Raya, J., Profesionalisasi, U., & Verbal, P. (2019). Workshop *Public Speaking* Sebagai Salah Satu Upaya Profesionalisasi Dalam Memperoleh Presisi Verbal. *Pikma Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 2, 58–73.
- Solestyowati, R., Faranisa, R., Wulandari, R., & Ma'ruf, K. (2023). Membangun Kepercayaan Diri Gen Z Dengan Keterampilan Public Speaking Di SMA Martia Bhakti Bekasi. *Krida Cendikia*, 1(10).
- Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang Public relation dalam Berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34–40. <https://doi.org/10.35335/cebong.v1i2.13>
- Wahidah, Y., & Fatikhun, M. (2022). Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren AsaAsunnajaah Kesugihan Cilacap. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 108–122.
- Wardah, W., Syukri, S., Syarif, A., & Yahya, M. (2022). Increasing Public Speaking Capabilities For Youth Organization Persatuan Pemuda Mangindara. *Jurnal Community Empowerment*, 7(10), 1808–1816. <https://doi.org/10.31603/ce.8043>
- Yuningsih, I., & Fitria, Y. (2018). Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Mendapatkan Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil Pada BMT Jabal Nur Kota Samarinda.
- Santy W., & Prapti N (2019). Pengaruh Penerapan AlAT Permainan Edukatif (ape) Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelompok Bermain Aisiyah 14 Pabean Cantian Kota Surabaya. *Journal Of Health Science*, 12(1) 12-20. <https://dx.doi.org/10.33086/jhs.v12i1.810>

LAMPIRAN 1 Dokumentasi Pelatihan Hari Pertama**LAMPIRAN 2 Dokumentasi Pelatihan Hari Kedua**



LAMPIRAN 3 Dokumentasi Pelatihan Hari Ketiga



LAMPIRAN 4 Surat Bukti Penelitian



Sekolah Unggulan Muhammadiyah Nasional
SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK
 NSS: 303050105002 NPSN: 20500463



PRODISTIK
 PROGRAM TERAPAN BIDANG TEK

SURAT KETERANGAN

Nomor : 396/KET/III.4.AU/A/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ainul Muttaqin, S.P., M.Pd.**
 Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **DEFA BEKTI SARTIKA**
 Tempat, tanggal lahir : Gresik, 09 Desember 2000
 N I M : 19410055
 Jurusan : Psikologi
 Fakultas : Psikologi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Gresik terhitung mulai bulan April s.d. Mei 2023 guna penyusunan skripsi dengan judul "**Efektivitas Public Speaking Training dengan Penggunaan Teknik Perbendaharaan Kata dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Passion Public Speaking Sma Muhammadiyah 1 Gresik**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 12 Dzulqo'dah 1444 H
 01 Juni 2023 M



Kepala Sekolah

Ainul Muttaqin, S.P., M.Pd.
 NBM: 851.326



Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.162 Randuagung, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur 61121 +62 812-5950-5336
www.smam1gresik.sch.id info@smam1gresik.sch.id [Sma Muhammadiyah Satu Gresik](https://www.facebook.com/SmaMuhammadiyahSatuGresik) [@SMAMSATUGRESIK](https://www.instagram.com/SMAMSATUGRESIK) [SMAMSATUGRESIK](https://www.youtube.com/channel/UC...)

LAMPIRAN 5 Informed Consent

INFORMED CONSENT

(Surat Pernyataan Persetujuan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadya Rahmadani

Usia : 16 th

Jenis Kelamin : P

Pekerjaan : Siswa

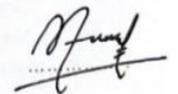
Saya menyatakan kesediaanya untuk menjadi partisipan dalam tugas akhir skripsi dan berkenan menggunakan data - data yang akan diberikan selama proses terkait penelitian pelatihan *public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata untuk meningkatkan kepercayaan diri oleh Defa Bekt Sartika selaku penyelenggara dan juga peneliti dari program studi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Gresik, 05 Mei 2023

Peneliti

Defa Bekt Sartika

Partisipan



INFORMED CONSENT

(Surat Pernyataan Persetujuan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Aakya ameyra yasmine*Usia : *15*Jenis Kelamin : *Perempuan*Pekerjaan : *Siswi*

Saya menyatakan kesediaanya untuk menjadi partisipan dalam tugas akhir skripsi dan berkenan menggunakan data - data yang akan diberikan selama proses terkait penelitian pelatihan *public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata untuk meningkatkan kepercayaan diri oleh Defa Bakti Sartika selaku penyelenggara dan juga peneliti dari program studi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Gresik, 05 Mei 2023

Peneliti

Defa Bakti Sartika

Partisipan



INFORMED CONSENT

(Surat Pernyataan Persetujuan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laila Nur Aqmarina

Usia : 15 th

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : siswa

Saya menyatakan kesediaanya untuk menjadi partisipan dalam tugas akhir skripsi dan berkenan menggunakan data - data yang akan diberikan selama proses terkait penelitian pelatihan *public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata untuk meningkatkan kepercayaan diri oleh Defa Bakti Sartika selaku penyelenggara dan juga peneliti dari program studi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Gresik, 05 Mei 2023

Peneliti

Defa Bakti Sartika

Partisipan



INFORMED CONSENT
(Surat Pernyataan Persetujuan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Alya Octavia

Usia : 16

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan : Pelajar

Saya menyatakan kesediaanya untuk menjadi partisipan dalam tugas akhir skripsi dan berkenan menggunakan data - data yang akan diberikan selama proses terkait penelitian pelatihan *public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata untuk meningkatkan kepercayaan diri oleh Defa Bekt Sartika selaku penyelenggara dan juga peneliti dari program studi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Gresik, 05 Mei 2023



Peneliti Partisipan

INFORMED CONSENT

(Surat Pernyataan Persetujuan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Rahma Bahy Aah Ghididyy*Usia : *15*Jenis Kelamin : *laki-laki*Pekerjaan : *siswa*

Saya menyatakan kesediaanya untuk menjadi partisipan dalam tugas akhir skripsi dan berkenan menggunakan data - data yang akan diberikan selama proses terkait penelitian pelatihan *public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata untuk meningkatkan kepercayaan diri oleh Defa Bekti Sartika selaku penyelenggara dan juga peneliti dari program studi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Gresik, 05 Mei 2023

Peneliti

Defa Bekti Sartika

Partisipan



INFORMED CONSENT

(Surat Pernyataan Persetujuan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zidan Assya Bani

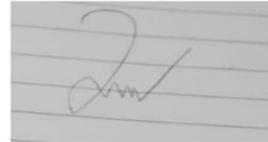
Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Pekerjaan : Pelajar

Saya menyatakan kesediaanya untuk menjadi partisipan dalam tugas akhir skripsi dan berkenan menggunakan data - data yang akan diberikan selama proses terkait penelitian pelatihan *public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata untuk meningkatkan kepercayaan diri oleh Defa Bekt Sartika selaku penyelenggara dan juga peneliti dari program studi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Gresik, 05 Mei 2023



Partisipan.

LAMPIRAN 6. Surat Pernyataan Rater

SURAT PERNYATAAN RATER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Solichah, M.Psi
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Fokus Keahlian :
 Email :

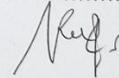
Telah menjadi validator alat ukur *Efektivitas Public Speaking Training dengan Teknik Perbendaharaan Kata Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik* untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri pada siswa yang dilakukan oleh:

Nama : Dea Bekti Sarkita
 NIM : 19910055

Berikut merupakan saran dan kritik saya terhadap penyusunan instrument alat ukur tersebut :

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Malang,



Nama Dosen Novia Solichah

NIP.

Masukan : sudah baik silahkan digunakan → turun lapangan
 ↳ silahkan uji keterbacaan.

SURAT PERNYATAAN RATER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Hamid Cholig, M.Ps.
Pekerjaan : Dosen
Instansi : UIN Maulana Naik Ibrahim Malang
Fokus Keahlian :
Email :

Telah menjadi validator alat ukur *Efektivitas Public Speaking Training dengan Teknik Perbendaharaan Kata Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik* untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri pada siswa yang dilakukan oleh:

Nama : Deqa Bekti Sariha
NIM : 1910055

Berikut merupakan saran dan kritik saya terhadap penyusunan instrument alat ukur tersebut :

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Malang,

Nama Dosen

NIP.

SURAT PERNYATAAN RATER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selly candra ayu, M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Instansi : UINMA
Fokus Keahlian :
Email :

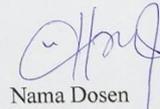
Telah menjadi validator **MODUL Efektivitas Public Speaking Training dengan Teknik Perbahasaan Kata Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri** Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang dilakukan oleh:

Nama : Defa Bekti Sankita
NIM : 19410055

Berikut merupakan saran dan kritik saya terhadap modul tersebut :

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 maret 2023



Nama Dosen

NIP. 1994021120191102264

LAMPIRAN 7 CVR

Dosen 1 :

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Kemampuan pribadi (yaitu memiliki keyakinan jika dirinya saat dihadapkan dengan segala sesuatu mampu untuk menyelesaikan masalah dengan baik serta melakukan evaluasi atas diri sendiri.)	Yakin pada kemampuan pribadi untuk berbicara didepan umum	Saya puas ketika bisa tampil didepan umum sesuai harapan	Saya mudah panik atau emas ketika diminta berbicara didepan umum	(2 Favo + 2 Unfavo)
		Saya selalu yakin atas kemampuan diri saya saat berbicara didepan umum	Saya merasa tidak yakin atas kemampuan saya berbicara didepan umum	
	Memiliki keyakinan untuk melaksanakan tugas berbicara didepan umum dengan target yang ditentukan	Saya senang ketika bisa melakukan kegiatan sesuai rencana	Saya merasa takut jika tidak bisa melaksanakan target secara maksimal	(2 Favo + 2 Unfavo)
Optimisme	-Memiliki keyakinan bisa tampil berbicara didepan umum dengan baik - Tidak takut gagal	Saya melakukan kegiatan sesuai dengan plan yang sudah disiapkan	Saya suka mempersiapkan sesuatu secara mendadak	
		(1) Saya bersikap lugas jika berbicara didepan umum (2) Saya selalu siap jika diberi tugas untuk berani berbicara didepan umum (3) Saya tidak mudah putus asa jika mendapatkan kritik atau saran terkait gaya berbicara yang tepat didepan umum (4) Saya mudah tertantang jika dihadapkan dengan segala aktivitas yang baru	(5) Saya merasa tidak berani atas kemampuan saya berbicara didepan umum. (6) Saya mudah ragu jika akan berbicara didepan umum (7) Saya mudah merasa putus asa jika kurang optimal saat berbicara didepan umum (8) Saya mudah menunda nunda pekerjaan	4 Favo +4 Unfavo

Objektif	1. Mampu memahami pendapat orang lain	(1) Saya selalu menjadi pendengar yang baik saat orang lain menyampaikan pendapat (2) Saya senang jika orang lain bisa berani menyampaikan pendapat yang membangun	(3) Saya mudah tersinggung ketika orang lain menyampaikan pendapat (4) Saya tidak peduli segala pendapat dari orang lain	(2 Favo+2 Unfavo)
Bertanggung jawab	1. Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	(1) Saya mempersiapkan diri sebelum melakukan tugas (2) Saya berani bertindak atas keputusan yang saya pilih (3) Saya selalu mencari solusi disetiap permasalahan yang datang	(4) Saya sering menghindar setiap ada masalah yang harus dihadapi	(2 Favo+2 Unfavo)
Rasional dan realistis	1. Memiliki daya juang yang tinggi untuk terus belajar berani berbicara didepan umum 2. Selalu memiliki pola pikir yang positif	(1) Saya tidak pernah merasa puas untuk explore diri (2) Saya selalu optimis atas segala hal yang saya lakukan (3) Saya berani menghadapi setiap tantangan (4) Saya tidak mudah curiga jika orang lain berbicara jelek atas diri saya	(5) Saya mudah menyerah jika dihadapkan dengan kegagalan (5) Saya mudah mengingat setiap hal jelek orang lain lakukan (6) Saya mudah tersinggung tanpa mencari tau apa yang menjadi penyebabnya (7) Saya mudah terpancing emosi tanpa berfikir Panjang	(4 Favo + 4 Unfavo)

Dosen II :

Aspek	Indikator	Item		K	C	B
		Favourable	Unfavourable	L	TD	S
Kemampuan pribadi (yaitu memiliki keyakinan jika dirinya saat dihadapkan dengan segala sesuatu mampu untuk menyelesaikan masalah dengan baik serta melakukan evaluasi atas diri sendiri.)	Yakin pada kemampuan diri untuk berbicara di depan umum	Saya puas ketika bisa tampil di depan umum sesuai harapan	Saya mudah panik ketika dimintai berbicara di depan umum	1	2	3
		Saya selalu yakin atas kemampuan diri saya saat berbicara di depan umum	Saya merasa tidak yakin atas kemampuan saya saat berbicara di depan umum			✓
	Memiliki keyakinan untuk melaksanakan tugas berbicara di depan umum dengan target yang ditentukan	Saya senang ketika bisa melakukan kegiatan sesuai rencana	Saya pesimis dengan rencana pekerjaan yang sudah saya buat			✓
		Saya melakukan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan	Saya melakukan sesuatu tanpa adanya perencanaan			

Bertanggung Jawab	Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	<p>(1) Saya mempersiapkan diri sebelum melakukan tugas</p> <p>(2) Saya berani bertindak atas keputusan yang saya pilih</p> <p>(3) Saya selalu mencari solusi di setiap permasalahan yang datang</p>	<p>(4) Saya sering menyelesaikan tugas secara mendadak</p> <p>(5) Saya sering merasa cemas jika dihadapkan dengan keputusan yang baru</p> <p>(6) Saya sering menghindari setiap ada masalah yang harus dihadapi</p>			✓
Rasional dan Realistis	<p>Memiliki daya juang yang tinggi untuk terus belajar berani berbicara di depan umum</p> <p>Selalu memiliki pola pikir yang positif.</p>	<p>(1) Saya tidak pernah merasa puas untuk explore diri</p> <p>(2) Saya selalu optimis atas segala hal yang saya lakukan</p> <p>(3) Saya berani menghadapi setiap tantangan</p> <p>(4) Saya tidak mudah curiga jika orang lain berbicara jelek atas dirisaya</p>	<p>(5) Saya mudah menyerah jika dihadapkan dengan kegagalan</p> <p>(6) Saya mudah ragu atas kemampuan diri saya</p> <p>(7) Saya mudah tersinggung tanpa mencari tau apa yang menjadi penyebabnya</p> <p>(8) Saya mudah terpancing emosi tanpa berfikir panjang</p>			✓

Optimisme	-Memiliki keyakinan bisa tampil berbicara di depan umum dengan baik - Tidak takut gagal	(1) Saya bersikap lugas jika berbicara di depan umum (2) Saya selalu siap jika diberi tugas untuk berani berbicara di depan umum (3) Saya tidak mudah putus asa jika mendapatkan kritik atau saran terkait gaya berbicara yang tepat di depan umum (4) Saya merasa tertantang jika dihadapkan dengan segala aktivitas yang baru	(5) Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya berbicara di depan umum. (6) Saya mudah ragu jika akan berbicara di depan umum (7) Saya mudah merasa putus asa jika kurang maksimal saat berbicara di depan umum (8) Saya merasa rendah diri jika dihadapkan dengan lingkungan dan aktivitas yang baru.			
Objektif	Mampu memahami pendapat orang lain	(1) Saya selalu menjadi pendengar yang baik saat orang lain menyampaikan pendapat (2) Saya senang jika orang lain bisa berani menyampaikan pendapat yang membangun	(3) Saya mudah tersinggung ketika orang lain menyampaikan pendapat tentang saya (4) Saya tidak peduli segala pendapat dari orang lain			✓

Dosen III :

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Kemampuan pribadi (yaitu memiliki keyakinan jika dirinya saat dihadapkan dengan segala sesuatu mampu untuk menyelesaikan masalah dengan baik serta melakukan evaluasi atas diri sendiri.)	Yakin pada kemampuan diri untuk berbicara di depan umum	Saya puas ketika bisa tampil di depan umum sesuai harapan ✓	Saya mudah panik ketika diminta berbicara di depan umum ✓	(2 Favo + 2 Unfavo)
		Saya selalu yakin atas kemampuan diri saya saat berbicara di depan umum ✓	Saya merasa tidak yakin atas kemampuan saya berbicara di depan umum	
	Memiliki keyakinan untuk melaksanakan tugas berbicara di depan umum dengan target yang ditentukan	Saya senang ketika bisa melakukan kegiatan sesuai rencana ✓ ✓ Saya melakukan kegiatan sesuai dengan plan yang sudah disiapkan <i>perencana</i>	Saya pesimis dengan rencana pekerjaan yang sudah saya buat ✓ Saya melakukan sesuatu tanpa adanya perencanaan. ✓	(2 Favo + 2 Unfavo)
Optimisme	-Memiliki keyakinan bisa tampil berbicara di depan umum dengan baik - Tidak takut gagal	(1) Saya bersikap lugas jika berbicara di depan umum ✓ (2) Saya selalu siap jika diberi tugas untuk berani berbicara di depan umum ✓ (3) Saya tidak mudah putus asa jika mendapatkan kritik atau saran terkait gaya berbicara yang tepat di depan umum ✓ (4) Saya merasa tertantang jika dihadapkan dengan segala aktivitas yang baru ✓	(5) Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya berbicara di depan umum. ✓ (6) Saya mudah ragu jika akan berbicara di depan umum ✓ (7) Saya mudah merasa putus asa jika kurang maksimal saat berbicara di depan umum ✓ (8) Saya merasa rendah diri jika dihadapkan dengan lingkungan dan aktivitas yang baru. ✓	4 Favo + 4 Unfavo.

Objektif	1. Mampu memahami pendapat orang lain	(1) Saya selalu menjadi pendengar yang baik saat orang lain menyampaikan pendapat ✓ (2) Saya senang jika orang lain bisa berani menyampaikan pendapat yang membangun ✓	(3) Saya mudah tersinggung ketika orang lain menyampaikan pendapat tentang saya ✓ (4) Saya tidak peduli segala pendapat dari orang lain ✓	2 Fav+2 Unfavo)
Bertanggung jawab	1. Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	(1) Saya mempersiapkan diri sebelum melakukan tugas ✓ (2) Saya berani bertindak atas keputusan yang saya pilih ✓ (3) Saya selalu mencari solusi di setiap permasalahan yang datang ✓	(4) Saya sering menyelesaikan tugas secara mendadak ✓ (5) Saya sering merasa cemas jika dihadapkan dengan keputusan yang baru ✓ (6) Saya sering menghindari setiap ada masalah yang harus dihadapi ✓	4 Fav+ 4 Unfavo)
Rasional dan realistis	1. Memiliki daya juang yang tinggi untuk terus belajar berani berbicara di depan umum 2. Selalu memiliki pola pikir yang positif	(1) Saya tidak pernah merasa puas untuk explore diri ✓ (2) Saya selalu optimis atas segala hal yang saya lakukan ✓ (3) Saya berani menghadapi setiap tantangan ✓ (4) Saya tidak mudah curiga jika orang lain berbicara jelek atas diri saya ✓	(5) Saya mudah menyerah jika dihadapkan dengan kegagalan ✓ (5) Saya mudah ragu atas kemampuan diri saya ✓ (6) Saya mudah tersinggung tanpa mencari tau apa yang menjadi penyebabnya ✓ (7) Saya mudah terpancing emosi tanpa berfikir panjang ✓	4 Fav+4 Unfavo

MODUL

PUBLIC SPEAKING TRAINING DENGAN TEKNIK PERBENDAHARAAN

KATA SISWA KELAS X PASSION PUBLIC SPEAKING

SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK



OLEH :

DEFA BEKTI SARTIKA

19410055

FAKULTAS PSIKOLOGI

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat,serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan serangkaian modul *Efektivitas Public Speaking Training dengan Teknik Perbendaharaan Kata Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Desa Kapuharjo*. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, pembawa risalah sempurna dan penghantar manusia dari masa kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Addiinul Islam.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan modul ini. Oleh karena itu, adanya saran atau kritik yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan dari modul ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terkait.

Gresik, 17 Juni 2023

Defa Bakti Sartika

MODUL

1. Dokumen Desain

A. Deskripsi Umum

Remaja merupakan masa peralihan yang mempengaruhi kemampuan dalam berperilaku, proses pencarian jati diri, dan memiliki semangat kreativitas yang tinggi (Arifiyani & Setijanti, 2022) . Pada dasarnya setiap remaja membutuhkan pemahaman untuk pengembangan diri, salah satunya terkait kemampuan diri untuk membantu mengoptimalkan tingkat kepercayaan diri remaja yang lebih baik. Kepercayaan diri merupakan bentuk perilaku yang harus dimiliki untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan, karena tanpa adanya kepercayaan diri yang bagus akan mempengaruhi terhadap tingkat kesulitan dalam menyampaikan gagasan dan rasa takut untuk berani berbicara didepan umum (Sayyidah&dkk, 2022). Oleh karena itu setiap remaja harus mulai belajar meningkatkan kepercayaan diri dalam beberapa kegiatan salah satunya melalui *public speaking training* dengan rancangan modul yang menjelaskan cara *public speaking* yang benar dan sesuai untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja melalui beragam olah teknik salah satunya penyusunan melalui perbendaharaan kata..

Public Speaking saat ini menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki terutama bagi remaja. Kemampuan *public speaking* menjadi solusi alternatif untuk bisa diimplementasikan dalam kegiatan sehari hari salah satunya saat melakukan presentasi. Modul *training public speaking* ini dirancang dengan beberapa jenis tahapan yang meliputi pemaparan materi,praktek, diskusi,dan penugasan. Jumlah sesi yang akan diberikan selama tiga hari dengan total 7 sesi, dimana setiap pertemuan akan dilaksanakan durasi selama 120 sampai 180 menit.

A. Tujuan Umum

Paparan dalam modul ini dibuat dengan tujuan umum yakni untuk mempermudah fasilitator dalam memaparkan materi, memberikan pelatihan terhadap remaja terkait pengelolaan salah satu teknik *public speaking dengan prosedur* yang sesuai dituliskan oleh peneliti serta dapat mengimplementasikan dalam aktivitas presentasi dan yang lain. Selain itu juga membantu memberikan pemahaman terkait cara meningkatkan kepercayaan diri salah satunya melalui *public speaking* melalui perbendaharaan kata oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

B. Manfaat

Modul ini disusun guna memberi manfaat dari pelatihan *public speaking* melalui teknik perbendaharaan kata yaitu tidak hanya membantu meningkatkan tingkat kepercayaan diri saja namun mengasah kemampuan diri dalam pengelolaan kemampuan verbal secara sistematis, dan mengembangkan *soft skill* sehingga diharapkan bisa diterapkan di beberapa jenis kegiatan di bidang pendidikan, organisasi, maupun pekerjaan kedepannya. Selain itu juga peserta secara langsung akan mendapatkan pengarahan secara terarah.

C. Sasaran Program

Sasaran pelatihan *public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata melalui pemaparan materi terkait serta pelaksanaan praktik langsung ditujukan kepada siswa kelas X *passion public speaking* Sma Muhammadiyah 1 Gresik dengan usia produktif dari 15-18 tahun.

D. Pemandu Program

Kegiatan *public speaking training* dengan pemaparan teknik perbendaharaan kata ini langsung melibatkan pemandu program diantaranya :

- 1) Fasilitator, merupakan *trainer* yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam bidang khusus *public speaking*, yaitu duta *public speaking* Unesa Surabaya.

- 2) Co – Fasilitator adalah mahasiswa semester akhir
- 3) Observer yang merupakan mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang observasi

E. Waktu Pelaksanaan.

Kegiatan pelatihan *public speaking* akan diselenggarakan pada tanggal 5,10,dan 12 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan melakukan estimasi waktu pelatihan selama tiga kali sesi pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuan 120 sampai 180 menit.

F. Prosedur Pelatihan.

- ✚ Menentukan dan merumuskan permasalahan
- ✚ Menentukan desain pelatihan
- ✚ Menentukan subjek
- ✚ Menentukan alat ukur
- ✚ Merancang paparan modul
- ✚ Pelaksanaan prosedur
- ✚ Melakukan analisis data
- ✚ Merancang pembahasan dan merumuskan kesimpulan.

G. Langkah – Langkah.

Kegiatan pelatihan *public speaking* ini akan dilaksanakan beberapa tahapan sesi sebagai berikut :

Sesi 1 : Pembukaan

Sesi 2 : Analisis Keunikan Diri

Sesi 3 : Pemaparan Materi

Sesi 4 : Perencanaan dan eksplorasi *Script*

Sesi 5 : Praktek dan Diskusi

Sesi 6 : *Lets Do It*

Sesi 7 : Penutupan

SESI	MATERI	DESKRIPSI KEGIATAN	TUJUAN	ALAT YANG DIGUNAKAN
1	Pembukaan	Kegiatan ini akan dihadiri dan dibuka langsung oleh kepala sekolah, fasilitator, dan peserta. Selain itu akan dilakukan tahap perkenalan, games, pengisian catatan harapan, <i>pretest</i> , dan pemaparan singkat terkait pengantar pelatihan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> - Saling mengenalkan diri diantara fasilitator dan peserta - Mengenalkan proses pembelajaran yang akan dilakukan - Mengetahui harapan peserta dalam mengikuti pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar <i>pretest</i> - Alat tulis - LCD dan proyektor - Speaker - MIC - Catatan Harapan - Lingkaran nama
2	Analisis Keunikan Diri	Kegiatan yang dilakukan dengan pengisian terkait SWOT, dan pilihan kegiatan yang suka dilakukan terkait <i>public speaking</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui apa saja kemampuan atau potensi diri sendiri terkait <i>public speaking</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Analisis
3.	Pemaparan Materi	Merupakan pemaparan 2 materi yaitu terkait cara melakukan penyusunan teknik perbendaharaan kata yang apik dan teknik proses <i>public speaking</i> yang tepat untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri oleh fasilitator kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman secara langsung terkait teknik menyusun perbendaharaan kata dan <i>public speaking</i> yang tepat oleh fasilitator - Mendapatkan arahan secara langsung oleh fasilitator untuk peserta - Membantu melatih tingkat rasa kepercayaan diri dengan praktek secara langsung dan tidak hanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - LCD - Speaker - MIC

			pemaparan secara teori saja.	
4.	Perencanaan dan eksplorasi <i>script</i>	Kegiatan tersebut dilakukan dengan penyusunan target <i>to do list</i> terkait apa saja yang akan dilakukan untuk mengasah sikap kepercayaan diri dan sekaligus belajar bagaimana cara pembuatan penyusunan <i>script</i> secara langsung dan dilakukan pendampingan.	<ul style="list-style-type: none"> - Langsung mendapatkan pendampingan secara langsung bagaimana cara penyusunan teknik perbendaharaan kata dalam melakukan pembuatan <i>script</i>. - Memiliki pandangan terkait apa saja yang bisa dilakukan untuk mengasah sikap kepercayaan diri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar To Do List - Kertas - Alat Tulis
5.	Praktek dan Diskusi	Kegiatan ini merupakan praktek langsung untuk berani <i>public speaking</i> setelah melakukan penyusunan <i>script</i> kemudian dilakukan diskusi terbuka .	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan praktek secara langsung setelah mendapatkan pemaparan teori. - Membuka kesempatan kepada setiap individu untuk menyampaikan setiap pendapatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - MIC - Speaker
6.	<i>Lets do it</i>	Kegiatan ini merupakan serangkain utama yang harus dilakukan oleh setiap individu	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perubahan sikap kepercayaan diri sebelum dan setelah pelatihan dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Refleksi Diri - MIC - Lembar Checklist - Speaker

		berupa tantangan serta refleksi diri		
7.	Penutupan	Kegiatan ini ditutup dengan pemberian kesimpulan, kritik, saran, form refleksi diri, dan <i>post test</i> sebagai bentuk pemahaman sekaligus perbandingan sebelum dan setelah melakukan serangkaian pelatihan.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan serangkaian penutupan acara pelatihan - Peserta melakukan penyimpulan secara langsung, menyampaikan saran maupun kritik atas serangkaian acara pelatihan berlangsung - Pemberian post test . 	<ul style="list-style-type: none"> - Spekaer - MIC - Lembar Post Test - Lembar kritik, saran, dan evaluasi.

2.Rancangan Pelatihan.

Rundown *Training Public Speaking*.

Hari	Waktu	Kegiatan	Deskripsi
Hari I	08.00 – 08.30	Registrasi	Pengisian Registrasi dan pembagian nama peserta
	08.30 – 09.00	Pembukaan	Pembukaan Formal Pengisian <i>pretest</i> dan pengisian lembar harapan Pengantar pelatihan
	09.00 – 09.30	Analisis keunikan diri dan <i>to do list</i> .	Pengisian Form Analisis dan <i>to do list</i> .
	09.30 – 10.30	Praktek I dan Pemaparan Materi “ Dasar atau Pengenalan <i>Public Speaking</i> dan Teknik Perbendaharaan Kata “.	Siswa melakukan praktek hari dan Pemaparan Materi
Hari II	08.00 – 09.00	Pemaparan Materi	pemaparan materi terkait dasar – dasar <i>public speaking</i> , teknik <i>public speaking</i> terutama perbendaharaan kata, dan cara percaya diri
	09.00 – 09.30	eksplorasi <i>script</i>	<i>explore script</i> dan pendampingan
	09.30 – 10.35	Praktek dan diskusi bersama sesi I	Praktek dan diskusi
Hari III	08.00 – 09.00	<i>Lets Do It</i> dan praktek	Pengisian refleksi diri Pembagian Lembar <i>check list</i> <i>Ice Breaking</i> Praktek sesi II
	09.00 – 10.00	Penutupan	Praktek sesi III Pengisian form <i>post test</i> dan evaluasi Penutupan bersama

3. Tinjauan Rancangan Pelatihan.

A. Registrasi dan Pembagian Nama Peserta.



PRETEST

NAMA :
USIA :
KELAS :
JENIS KELAMIN :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri saudara pada kolom yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Jawablah setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang telah disediakan dengan tanda centang (✓)

Alternatif Jawaban :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang- Kadang
 TP : Tidak Pernah

4. Jawablah semua pernyataan dengan sebaik-baiknya dan jangan sampai terlewatkan. Jawaban yang saudara berikan dijamin kerahasiaanya.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas ketersediaanya mengisi angket ini.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN 83			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya puas ketika bisa tampil di depan umum sesuai harapan				
2	Saya selalu yakin atas kemampuan diri saya saat berbicara didepan umum				
3	Saya mudah panik ketika diminta berbicara di depan umum				
4	Saya merasa tidak yakin atas kemampuan saya saat berbicara di depan umum				
5	Saya berani tampil berbicara di depan umum				
6	Saya selalu siap jika diberi tugas untuk berani berbicara di depan umum				
7	Saya tidak mudah putus asa jika mendapatkan kritik atau saran terkait gaya berbicara yang tepat di depan umum				
8	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya berbicara di depan umum				

9	Saya mudah ragu jika akan berbicara di depan umum				
10	Saya mudah merasa putus asa jika kurang maksimal saat berbicara di depan umum				

Apa yang kamu harapkan mengikuti dari mengikuti *training* ?

A. Analisis Keunikan Diri dan pengisian *to do list*.

**Apa yang kamu ketahui tentang teknik perbendaharaan kata
dalam *public speaking* ?**

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>1. Apa kegiatan/ bidang <i>public speaking</i> yang kamu sukai ? (mc/presenter/reporter/host/presentasi/lainya)</p>	
<p>2. Sudah fahamkah anda dengan teknik perbendaharaan kata dalam <i>public speaking</i> ?</p>	
<p>3. Siapkah anda untuk mengikuti serangkaian <i>training</i>?</p>	
<p>4. Apakah anda sudah atau belum memiliki kepercayaan diri yang bagus saat melakukan <i>public speaking</i>?</p>	
<p>5. Jika belum percaya diri , kondisi seperti apa yang anda rasakan ?</p>	

- **LEMBAR *MY TO DO LIST*** -

**“ Kira – Kira Pencapaian Apa Yang Sedang Kamu Lakukan
Saat berbicara di depan umum ? “**

BIDANG YANG DIPILIH	DATE	MY ACHIEVEMENT

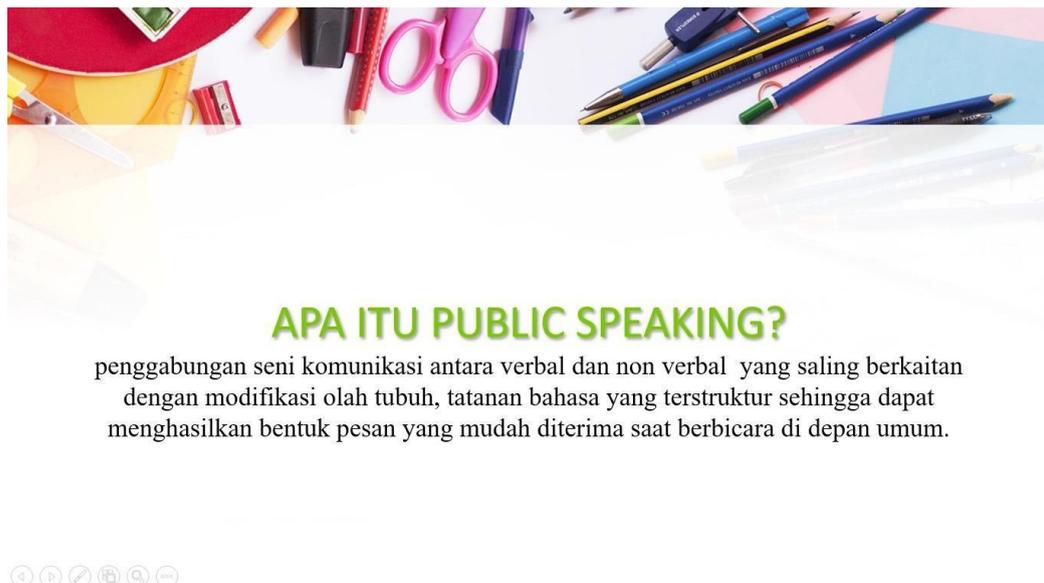
A. Pemaparan Materi

- ❖ Materi : *Public speaking* , teknik perbendaharaan kata, dan cara meningkatkan kepercayaan diri
- ❖ Tujuan : Memberikan materi terkait dasar - dasar *public speaking*, beragam terknik terutama teknik perbendaharaan kata, serta cara meningkatkan kepercayaan diri.
- ❖ Indikator Perilaku : Peserta dapat memahami dasar-dasar *public speaking* beserta teknik dan penerapan.
- ❖ Alat dan Bahan : Lcd, Laptop, Proyektor, Mic, Sound.
- ❖ Durasi : 60 menit
- ❖ Metode : Presentasi, Tanya Jawab
- ❖ Deskripsi Kegiatan : Pemateri menyampaikan kepada peserta tentang dasar *public speaking*, pengolahan teknik terutama perbendaharaan kata, cara meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan praktek, pendampingan, dan juga diskusi bersama.
- ❖ Prosedur : Pemateri akan menjelaskan tentang apa saja dasar *public speaking* yang harus dimiliki, cara mempersiapkan diri dengan penerapan penggunaan teknik yang tepat atau sesuai sehingga membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri. Sementara peserta duduk ditempat, kemudian akan diberi kesempatan untuk sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan praktek dan pendampingan.
- ❖ Isi Materi : dasar-dasar *public speaking*, teknik *public speaking* terutama perbendaharaan kata, dan cara untuk percaya diri.

LAMPIRAN 8. MATERI *PUBLIC SPEAKING*



HOW TO BE A GOOD PUBLIC SPEAKER?



APA ITU PUBLIC SPEAKING?

penggabungan seni komunikasi antara verbal dan non verbal yang saling berkaitan dengan modifikasi olah tubuh, tatanan bahasa yang terstruktur sehingga dapat menghasilkan bentuk pesan yang mudah diterima saat berbicara di depan umum.



APA SAJA YANG MENJADI PERMASALAHAN SAAT TAMPIL DI DEPAN UMUM?

- PERASAAN RAGU
- KURANG PERCAYA DIRI
- KESULITAN SAAT MENYUSUN PENGELOLAAN KALIMAT



HAL APA AJA YANG HARUS DILAKUKAN ?

- BERLATIH SECARA KONSISTEN DAN MEMAHAMI BERAGAM TEKNIK SALAH SATUNYA TEKNIK PERBENDAHARAAN KATA.



APA ITU TEKNIK PERBENDAHARAAN KATA ?

- Teknik yang digunakan setiap individu untuk berani menyampaikan ide gagasan atau pendapat, pikiran, dan peningkatan kemampuan kompetensi berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, serta berbicara secara sistematis dan terarah.



BAGAIMACA CARA BERLATIH TEKNIK PERBENDAHARAAN KATA ?

1. MEMBIASAKAN MENYUSUN BERAGAM JENIS KOSA KATA YANG PERNAH DIDENGAR ATAU DIBACA MENJADI SUSUNAN KALIMAT SETIAP HARI.
2. MEMPERBANYAK MEMBACA ATAU MELIHAT VIDEO PARA *PULIC SPEAKER* .



APA SAJA MANFAAT TEKNIK PERBENDAHARAAN KATA ?

1. MEMBANTU PENGELOLAAN KALIMAT YANG TERSISTEMATIS SAAT BERBICARA DI DEPAN UMUM
2. MENJADI SOLUSI ALTERNATIF SAAT MINIM TOPIK PEMBICARAAN
3. MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SAAT BERBICARA DI DEPAN UMUM

⏪ ⏩ 📄 🔍 🔄



HAL APA SAJA YANG PENTING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SAAT BERBICARA DI DEPAN UMUM ?

1. MEMAHAMI SIAPA *AUDIENCE*
2. MEMAHAMI BERAGAM TEKNIK *PUBLIC SPEAKING* DIANTARANYA PERBENDAHARAAN KATA
3. MELAKUKAN PERSIAPAN DAN BERLATIH SECARA MAKSIMAL.

⏪ ⏩ 📄 🔍 🔄



SAATNYA PRAKTEK :

1. BUATLAH SATU CERITA YANG MENGGABUNGKAN BEBERAPA BENDA YANG ADA DISEKITAR KAMU
2. PILIHLAH BIDANG PUBLIC SPEAKING YANG KAMU SUKA (PRESENTER, PENYIAR, HOST, MODERATOR DLL) DAN BUATLAH SUSUNAN KALIMAT YANG APIK MENJADI SATU SCRIPT
3. SAATNYA KAMU UNTUK TAMPIL DIDEPAN

B. Eksplorasi script

NAMA	PENILAIAN “ Eksplorasi Script Perbendaharaan Kata ”

C. Lets Do It (Pengisian refleksi diri).

Setelah mengikuti materi terkait training tersebut, saya memperoleh pemahaman bahwa:

PERTANYAAN	JAWABAN
<i>Public speaking training</i> dengan teknik perbendaharaan kata ini akan saya implementasikan saat kegiatan apa ?	
Saya akan terus belajar untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam <i>public speaking</i> dengan cara ?	
Perasaan saya saat mengikuti <i>training</i> terutama setelah mengetahui cara penerapan teknik perbendaharaan kata dalam <i>public speaking</i> adalah?	

B. Penutupan (Pengisian *post test* dan evaluasi).**POST TEST**

NAMA :
USIA :
KELAS :
JENIS KELAMIN :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas diri saudara pada kolom yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Jawablah setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang telah disediakan dengan tanda centang (✓)

Alternatif Jawaban :

SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang- Kadang
TP : Tidak Pernah

4. Jawablah semua pernyataan dengan sebaik-baiknya dan jangan sampai terlewatkan. Jawaban yang saudara berikan dijamin kerahasiaanya.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas ketersediaanya mengisi angket.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN 93			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya puas ketika bisa tampil di depan umum sesuai harapan				
2	Saya selalu yakin atas kemampuan diri saya saat berbicara didepan umum				
3	Saya mudah panik ketika diminta berbicara di depan umum				
4	Saya merasa tidak yakin atas kemampuan saya saat berbicara di depan umum				
5	Saya berani tampil berbicara di depan umum				
6	Saya selalu siap jika diberi tugas untuk berani berbicara di depan umum				
7	Saya tidak mudah putus asa jika mendapatkan kritik atau saran terkait gaya berbicara yang tepat di depan umum				
8	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya berbicara di depan umum				

9	Saya mudah ragu jika akan berbicara di depan umum				
10	Saya mudah merasa putus asa jika kurang maksimal saat berbicara di depan umum				

INFORMED CONSENT

(Surat Pernyataan Persetujuan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Saya menyatakan kesediaanya untuk menjadi partisipan dalam tugas akhir skripsi dan berkenan menggunakan data - data yang akan diberikan selama proses terkait penelitian pelatihan *public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata untuk meningkatkan kepercayaan diri oleh Defa Beki Sartika selaku penyelenggara dan juga peneliti dari program studi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Gresik, 05 Mei 2023

Peneliti

Partisipan

Defa Beki Sartika

.....

EVALUASI PELAKSANAAN *PUBLIC SPEAKING TRAINING*.

A. Form Level Reaksi

Nama :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berikan Penilaian terhadap pernyataan berikut dengan memberikan tanda \surd dengan sebaik-baiknya pada kolom yang berisi skala 1-5 dengan penjelasan sebagai berikut :

1 : Buruk

2 : Kurang Memuaskan

3 : Cukup Memuaskan

4 : Bagus

5 : Bagus Sekali

NO	Pemaparan Materi	1	2	3	4	5
1.	Manfaat Materi					
2.	Mudah difahami					
3.	Mudah dilaksanakan					
4.	Sistematika Materi					

NO	Trainer / Pelatihan	1	2	3	4	5
1.	Memiliki kemampuan penguasaan terhadap materi yang disampaikan					
2.	Kemampuan membuat peserta menjadi aktif					

3.	Kemampuan mengajak audience untuk berdiskusi					
----	--	--	--	--	--	--

NO	Proses Pelatihan	1	2	3	4	5
1.	Waktu yang digunakan efektif saat pemaparan materi					
2.	Waktu yang digunakan untuk proses praktek efisien					
3.	Jangka waktu berlangsungnya pelatihan					
4.	Tujuan Pleatihan bisa tersampaikan dengan baik					

NO	Lain- Lain	1	2	3	4	5
1.	Ruang Pelatihan					
2.	Perlengkapan Sound System					
3.	Bahan Materi Pelatihan dan Praktek					
4.	Sistematika Materi					

Komentar Positif	Kritik dan Saran

B. Silahkan berikan jawaban yang menurut anda tepat

1. Apa pendapat anda terkait *training public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata?

JAWABAN :

2. Mengapa penggunaan teknik perbendaharaan kata menjadi salah satu point yang harus dilakukan ?

JAWABAN :

3. Apa saja manfaat saat menggunakan teknik perbendaharaan kata tersebut ?

JAWABAN :

4. Bagaimana perbedaan saat sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi teknik perbendaharaan kata yang dilakukan saat *training public speaking*?

JAWABAN :

C. Silahkan jawaban yang menurut anda tepat.

1. Jika hasil *training* diberikan penilaian dalam bentuk presentase, berapakah persen pemahaman materi yang anda fahami ?
 - a. 0-50 %
 - b. 50 – 70 %
 - c. 70 – 100 %

- 2. Bagaimana pendapat anda terkait tingkat untuk implementasi *training public speaking* dengan penggunaan teknik perbendaharaan kata ini dalam kegiatan praktek di lapangan seperti presentasi dan lain sebagainya ?**
- a. Kurang mudah**
 - b. Cukup mudah**
 - c. Sangat mudah**

SURAT PERNYATAAN RATER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Pekerjaan :
Instansi :
Fokus Keahlian :
Email :

Telah menjadi validator **MODUL** *Efektivitas Public Speaking Training dengan Teknik Perbendaharaan Kata Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik* untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang dilakukan oleh:

Nama :
NIM :

Berikut merupakan saran dan kritik saya terhadap modul tersebut :

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Malang,

Nama Dosen

NIP.

LAMPIRAN 9. DATA

3.4 : Data Validitas

total	Pearson Correlation	.490**	.489**	.576**	.455*	.454*	.129	.463**	.426*	.549**	.319	.548**	.799**	.477**	.520**
	Sig. (2-tailed)	.006	.006	.001	.012	.012	.497	.010	.019	.002	.085	.002	.000	.008	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

E

.092	-.010	.180	-.148	.055	-.488**	-.269	-.052	.170	.218	-.150	.015	.169	.029	.072	.067	.400*
.628	.959	.342	.434	.775	.006	.150	.786	.369	.247	.430	.936	.371	.878	.706	.726	.029
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.098	.047	.565**	.026	.448*	.496**	.462*	.435*	.398*	.592**	.150	.387*	.326	.275	.543**	.589**	.506**
.608	.806	.001	.890	.013	.005	.010	.016	.029	.001	.428	.034	.079	.141	.002	.001	.004
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.180	-.148	.055	-.488**	-.269	-.052	.170	.218	-.150	.015	.169	.029	.072	.067	.400*	1	.092
.342	.434	.775	.006	.150	.786	.369	.247	.430	.936	.371	.878	.706	.726	.029		.627
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.565**	.026	.448*	.496**	.462*	.435*	.398*	.592**	.150	.387*	.326	.275	.543**	.589**	.506**	.092	1
.001	.890	.013	.005	.010	.016	.029	.001	.428	.034	.079	.141	.002	.001	.004	.627	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

3.5 : Data Reliabelitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	32

